

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN DAYA JUANG TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA**



Oleh:

Indri Febriyani

1125150022

PSIKOLOGI

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING  
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

(Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Daya Juang terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa)

Nama Mahasiswa : Indri Febriyani

NIM : 1125150022

Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 13 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd

NIP.197909252002122001

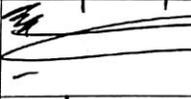
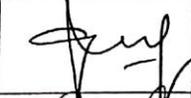
Pembimbing II



Rahmadianty Gazadinda, M.Sc

NIP.199206162019032038

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		26 /08-2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakilpenanggungjawab)**		19 /08-2019
Prof. Dr. Suparno Eko Widodo (Ketupenguji)***		19 /08-2019
Dr. Gungum Gumelar (Anggota)***		19 /08-2019
Santi Yudistira, M.Psi (Anggota)***		20 /08-2019

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Indri Febriyani

NIM. : 1125150022

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Daya Juang terhadap Motivasi Berprestasi" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret Juli sampai dengan bulan Agustus 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 8 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Indri Febriyani

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Febriyani  
NIM. : 1125150022  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Daya Juang terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 8 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Indri Febriyani

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (QS Al Imran:139)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”. ( QS. Al Insyirah:5)

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada Nya apa yang telah kamu kerjakan”. ( QS A Taubah:105)

“Jangan pernah takut untuk mencoba karna kamu tidak akan pernah tau hasilnya, yang terpenting adalah lakukan dahulu.” ( Indri Febriyani)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah menyelesaikan hingga akhir.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Syahrudin & Ibu

Kusumayanti, adik saya Mariska Indah Ayu Dyansyah dan sahabat tercinta saya Riki

Rachmawan, A.Md.Si yang selalu berdoa, memberi dukungan dan motivasi kepada saya agar segera lulus.

**INDRI FEBRIYANI**  
**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN DAYA JUANG TERHADAP MOTIVASI**  
**BERPRESTASI MAHASISWA**

Skripsi

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta,  
2019.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri di DKI Jakarta. Sampel yang diambil sebesar 306 responden dengan menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi sebesar 2,6%. Hubungan tersebut arahnya positif atau searah yang mengindikasikan bahwa, apabila status sosial ekonomi dan daya juang tinggi, maka motivasi berprestasi tinggi. Daya juang yang tinggi mengakibatkan motivasi berprestasi tinggi, sehingga setiap mahasiswa perlu memiliki motivasi berprestasi.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Daya Juang, Motivasi Berprestasi, Mahasiswa

**INDRI FEBRIYANI**

**THE INFLUENCE OF SOCIOECONOMIC STATUS AND ADVERSITY QUOTIENT ON  
ACHIVEMENT MOTIVATION OF COLLAGE STUDENTS**

An Undergraduate Thesis

Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychology Education, Jakarta State University,  
2019.

**ABSTRACT**

This research aims to obtain empirical data and to find out the influence of social economic status and adversity quotient on student achievement motivation. This research used type of quantitative research. The population in this research are all active students of state universities in DKI Jakarta. Samples taken were 306 respondents with *disproportionate stratified random sampling* technique.

Based on data analysis, there is influence of both social economic status and adversity quotient on achievement motivation for 2,6%. The relation is positive or in line which indicates that, if the social economic status and adversity quotient are high, then the achievement motivation is high. High struggle power caused high achievement motivation, so that each student needs to have achievement motivation.

Keywords: Social Economic Status, Adversity Quotient, Achivement Motivation, Collage Student

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai bukti pertanggungjawaban saya dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi pada program sarjana Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang terlibat, membantu saya dalam proses mendapatkan informasi serta membantu dalam hal teknis dan nonteknis. Untuk itu dengan rasa hormat dan ketulusan hati, saya mengucapkan terma kasih kepada:

1. Ibu Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D Selaku Koordinator Prodi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dalam penyelesaian skripsi ini yang senantiasa berbagi ilmu, memberikan arahan, semangat yang luar biasa, hingga waktu dan tenaga yang sangat berguna dalam membimbing peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rahmadianty Gazadinda, M.Sc selaku dosen pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi ini, yang sudah memberikan waktunya untuk memberikan *feedback* terkait kekurangan-kekurangan yang berkaitan dengan penelitian ini serta memberikan arahan dan semangat yang luar biasa.
5. Bapak Erik, M.Si selaku *validator* pada instrument variabel peneliti yang sudah memberikan waktunya untuk memberikan *feedback* yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Program studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu serta wawasan kepada peneliti selama peneliti menjalani proses perkuliahan serta proses penyusunan skripsi.

7. Seluruh Staff Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan, Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan informasi-informasi akademik kepada peneliti selama peneliti menjalani proses perkuliahan serta proses penyusunan skripsi.
8. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Syahrudin dan Ibu Kusumayanti serta adikku tercinta Mariska Indah Ayu Dyansyah yang selalu memberikan semangat, kasih sayang yang tulus, dan doa pada peneliti. Berkat pengorbanannya baik secara materi dan waktu yang telah diberikan sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar terutam nenek dan kakek yang telah memberikan dukungan baik secara materi dan waktu.
10. Sahabat tercinta Riki Rachmawan, A.Md.Si yang selalu memberikan dukungan serta arahan kepada saya selama perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi ini, dan selalu ada disaat suka maupun duka.
11. Sahabat sejak mabaku Nurmala Sagita Suryadi, S.Pd yang sudah memberikan dukungan dan banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih telah menjadi teman tidurku dan pendengar keluh kesahku di kosan selama perkuliahan ini. Kepada Dewi Lestari Sibarani yang sudah berjuang bersama menghadapi lika-liku perkuliahan sehingga bisa sampai di titik ini bersama-sama. Kepada Kartika Arum yang telah banyak membantu serta bertukar pikiran selama perkuliahan ini serta selalu memberikan semangat yang penuh.
12. Rekan-rekan humas Forum Bidikmisi Universitas Negeri Jakarta (Eka, Kakas, Alfath, Umami, Ka Resti dan Bang Enggar) yang telah banyak memberikan wawasan dan pengalaman yang luar biasa.
13. Rekan seperjuangan bimbingan Nabilah Mita dan Arista yang saling berbagi ilmu, informasi, dan keluh kesahnya selama proses penelitian skripsi berlangsung.
14. Teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas B 2015 yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi dan proses perkuliahan selama ini.

15. Gibahlers ( Fitri Senja, Indah, Fitria dan Rizqia Rofiqoh) yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dari SMA hingga saat ini.
16. Sahabat sejak SMP Vidian Imam Nurfadilah yang telah memberikan dukungan untuk segera lulus dan selalu mendengarkan keluh kesah selama ini.
17. Girls ( Rinny Wulan Agustiny, Syifa Syahru Shiam, Mega, RAhmatunnisa, LAras dan Riska) yang selalu memberikan semangat.
18. Bang Fikar Eki Setiawan, S.Psi, Sri Wahyuni, S.Psi dan Hanan yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi mengenai variabel terkait yang digunakan dalam skripsi ini.
19. Saudaraku Teh Ummatul Hasanah, Elsa Destia Dilanti, Ikhsan Afrizal yang selalu memberikan doa dan semangat yang tiada henti.
20. Teman Teman Koordinator Bidikmisi M. Zaenal Umar, Dimas Harri Patangga, Wulandari, M. fahrizal yang telah bekerja sama dengan baik dari awal perkuliahan.
21. Seluruh responden yang telah mengisi kuisisioner dan teman-teman yang sudah membntu menyebarkan penelitian ini. Semoga kalian dilancarkan dalam segala urusannya.
22. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga penelitian ini dapat berguna untuk keilmuan PSikologi, peneliti sendiri, dan pembaca yang membac penelitian ini terutama para pembaca yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses penyusunan skripsi maka usahakan untuk meningkatkan *Adversity Quotient* kalian dalam menghadapi kesulitan yang akan datang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
2.1 Motivasi Berprestasi.....	8
2.2 Status Sosial Ekonomi .....	14
2.3 Daya Juang .....	17
2.4 Tinjauan Pustaka .....	23
2.5 Kerangka Pemikiran .....	23
2.6 Hipotesis .....	24

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tipe Penelitian .....	27
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	27
3.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	34
3.6 Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Subjek Penelitian .....	40
4.2 Prosedur Penelitian .....	46
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian .....	47
4.4 Pembahasan .....	59
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Implikasi .....	62
5.3 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Perguruan Tinggi Negeri Jakarta .....	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berpretasi .....	33
Tabel 3.3 Norma Skor Status Sosial Ekonomi.....	33
Tabel 3.4 Skala Status Sosial Ekonomi .....	34
Tabel 3.5 Kiai-Kisi Instrumen Daya Juang.....	35
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba .....	37
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Daya Juang .....	37
Tabel 3.8 Reliabilitas Alpha Cronbach .....	38
Tabel 4.1 Data Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi .....	42
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan .....	43
Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	44
Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Penghasilan .....	44
Tabel 4.7 Hasil Tabulasi Motiasi Berprestasi dengan Status Sosial Ekonomi.....	45
Tabel 4.8 Tabulasi Motivasi Berpretasi dengan Daya Juang .....	46
Tabel 4.9 Data Deskriptif Motivasi Berprestasi.....	49
Tabel 4.10 Data Deskriptif Daya Juang .....	49
Tabel 4.11 Kategorisasi Motivasi Berprestasi .....	50
Tabel 4.12 Kategorisasi Status Sosial Ekonomi .....	52
Tabel 4.13 Kategorisasi Daya Juang.....	52
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	54
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Hipotesis .....	57
Tabel 4.17 <i>Model Summary</i> .....	58
Tabel 4.18 Hasil Hipotesis .....	58

Tabel 4.19 Kategorisasi <i>Effect Size</i> .....	59
Tabel 4.20 Hasil Uji <i>Effect Size</i> Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i> .....	60
Tabel 4.21 Homogenitas <i>Levene's Test</i> .....	60

**DAFTAR GAMBAR**

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....23

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba .....	68
Lampiran 2 Uji Validitas.....	77
Lampiran 3 Uji Reabilitas .....	80
Lampiran 4 Surat-Surat .....	81
Lampiran 5 Instrumen Final Penelitian.....	83
Lampiran 6 Tabulasi Silang .....	93
Lampiran 7 Data Deskriptif .....	95
Lampiran 8 Uji Linearitas .....	96
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas.....	97
Lampiran10 Uji Hipotesis .....	98
Lampiran 11 Effect Size.....	99

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan selanjutnya setelah menengah atas yang diselenggarakan agar individu lebih memiliki kemampuan akademis di masyarakat dan profesional. Sesuai dengan UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1) bahwa perguruan tinggi merupakan lanjutan pendidikan dari sekolah menengah atas yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan akademik dan profesional sebagai anggota masyarakat. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan tinggi juga memiliki berbagai jenis tugas seperti membuat makalah, presentasi penelitian, observasi, dan skripsi.

Proses kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran saat masih duduk di sekolah dasar hingga sekolah menengah akhir. Nurhayati (2011) mengungkapkan bahwa cara belajar di tingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menentukan sesuatu yang bermanfaat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Renata Sadewa bahwa ketika SMA peserta didik lebih pasif dan semua pembelajaran terpusat oleh guru, sedangkan ketika di perguruan tinggi, peserta didik dituntut untuk aktif dan mencari sendiri kebutuhan untuk menunjang kebutuhan belajar. Selain itu, jadwal belajar saat di SMA lebih padat karena sudah ditentukan sesuai dengan kurikulum, sedangkan di perguruan tinggi bersifat bebas memilih jadwal mata kuliah yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan kewajibannya. Selanjutnya dalam hal absensi juga sangat berbeda, jika di SMA siswa tidak masuk akan dipermasalahkan dan ditanyakan, berbeda dengan di perguruan tinggi yang cenderung tidak ada yang mengatur. Hal

tersebut menuntut setiap mahasiswa untuk mengatur diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain (Renata Sadewa, 2012). Jadi pada hakekatnya, di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam menjalankan semua rangkaian proses pendidikannya.

Dalam menjalankan proses pendidikan sangat membutuhkan motivasi berprestasi, terutama di perguruan tinggi. Hal ini diperkuat oleh sebuah pernyataan bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar. Begitupun sebaliknya, kurangnya motivasi akan menyurutkan semangat dalam belajar. Kurangnya motivasi dalam proses belajar, akan menyebabkan hasil yang tidak maksimal (Eka Fuji Astuti dalam Kompasiana, 2015).

Motivasi berprestasi adalah suatu hasrat atau keinginan untuk melakukan segala sesuatu sebaik-baiknya, bukan demi memperoleh penghargaan sosial atau prestise, melainkan untuk mencapai kepuasan batin dalam dirinya (Mc.Clelland,1987). Pendapat lain bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka (Santrock, 2007).

Seseorang dalam mencapai suatu prestasi memiliki motivasi yang berbeda dengan yang lainnya. Hal ini diperkuat oleh Slavin dalam Chatarina dan Rifa'I ( 2012:135) berpendapat motivasi merupakan proses internal yang memacu individu secara terus menerus untuk berprestasi, dengan adanya motivasi diharapkan dapat memunculkan rasa optimis dan pantang menyerah dalam mencapai prestasi yang ingin dicapai. Dengan harapan di masa yang akan datang, setiap individu dapat mengembangkan diri dan mendapat ilmu pengetahuan yang lebih tinggi agar dapat mencapai kesejahteraan pada individu tersebut.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemungkinan untuk sukses, ketakutan atau kegagalan, value, self-efficacy, pengalaman dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial dan hubungan individu. Faktor eksternal sosial pun sangat mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu peran keluarga dan masyarakat. Faktor sosial yaitu faktor yang menjelaskan tentang pengaruh dari orang-orang disekitar individu . Faktor eksternal sosial yang mempengaruhi individu dalam berprestasi yakni status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga. Selain itu, status sosial juga berpengaruh pada kondisi pendidikan individu.

Orang tua merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal individu sejak lahir dan telah menanamkan sikap yang mempengaruhi diri masing-masing individu. Orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan lahir dan batin yang berkaitan dengan pendidikan. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi beranggapan bahwa tidak akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi serta bagaimana proses terbentuknya motivasi berprestasi tersebut.

Status sosial ekonomi menurut Mayer berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Soekanto, 2007:207). Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011) menunjukkan bahwa status ekonomi sosial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seseorang. Status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dapat meningkatkan prestasi yang tinggi, dan sebaliknya siswa dengan status sosial ekonomi rendah relatif memiliki prestasi belajar yang rendah. Adanya keterkaitan ini diperoleh oleh sarana belajar siswa. Orang tua yang memiliki status sosial tinggi dapat memenuhi sarana belajar untuk siswa, sedangkan orang tua yang memiliki status sosial ekonomi rendah tidak dapat memberikan sarana belajar yang

memadai. Selain itu, fokus mereka dapat terganggu dengan keadaan ekonomi yang ada di dalam keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prabawa (2014) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar menyatakan bahwa status sosial ekonomi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dalam hal ini, status ekonomi sosial memiliki peranan penting terhadap dinamika tinggi atau rendahnya motivasi belajar. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua, maka harapan untuk berprestasi semakin besar.

Namun tidak selalu status sosial ekonomi yang tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi ataupun sebaliknya. Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Haryani dan Tairas (2014) yang meneliti tentang “Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu secara Ekonomi” yang menyatakan bahwa ada faktor ekstrinsik serta intrinsik yang berpengaruh dalam motivasi berprestasi pada mahasiswa tidak mampu secara ekonomi. Faktor intrinsik meliputi keyakinan untuk sukses, efikasi diri, *value*, serta pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, sekolah, dan teman. Terdapat penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Septi Apriyanti Prasetyaningsih di Universitas Negeri Semarang bahwa faktor internal dan faktor eksternal tidak begitu berpengaruh sebagai penyebab rendahnya motivasi berprestasi. Namun jika ditinjau melalui faktor internal adalah atribusi yang memiliki persentasi terbesar terhadap keberhasilan dan kegagalan. Berikutnya adalah penilaian terhadap pencapaian negatif, beban terhadap tanggung jawab, dan harapan terhadap keberhasilan rendah. Sedangkan dari subfaktor eksternal adalah dukungan dosen yang memiliki persentasi terbesar. Selain itu pengaruh negatif teman sebaya, dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan kampus juga sangat berpengaruh.

Setiap individu memiliki berbagai potensi yang dibawanya sejak lahir, termasuk kecerdasan untuk mampu mengatasi kesulitan sehingga dapat bertahan hidup atau yang disebut daya juang. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa daya juang memiliki nama lain yaitu *Adversity Quotient / Adversity Intelligence*

(Feby&Erin, 2017). Namun dalam penelitian ini telah disepakati untuk penyebutan daya juang yaitu daya juang/ *Adversity Quotient*. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh aminah (2015) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara daya juang terhadap motivasi berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya stoltz yang mengatakan bahwa daya juang merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati dan mengolah kesulitan dengan menggunakan kecerdasan yang ada, sehingga menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan. Hal tersebut juga didukung hasil penelitian Oktariningtyas yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara daya juang dengan motivasi berprestasi. Hal tersebut berarti semakin tinggi daya juang yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sebaliknya, semakin rendah daya juang yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasinya. Hal ini menandakan bahwa motivasi berprestasi dapat meningkat bila didukung oleh daya juang.

Penelitian lain memperlihatkan bahwa prestasi belajar tidak semata-mata bergantung pada IQ dan EQ seseorang tetapi terkait juga daya juang. Seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi, selalu berusaha menemukan cara menyelesaikan masalah baik akademis maupun non akademis (Rachmawati&Widyaningrum,2017). Selain itu, penelitian lain mengatakan adanya hubungan positif antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi(nur syahir, 2014).

Teori *adversity quotient* yang dipublikasikan oleh stoltz (2000) pada bukunya yang berjudul *adversity quotient* mengubah hambatan menjadi peluang. Buku tersebut merupakan terobosan yang penting dalam pemahaman manusia tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Selain itu *adversity quotient* juga merupakan teori yang ampuh dan ukuran bermakna yang berisi seperangkat instrumen yang telah diasah untuk membantu kita supaya tetap gigih melalui saat-saat yang penuh dengan tantangan. Menurut Stoltz (2000) memiliki beberapa dimensi yaitu Control, Origin, Ownership, Reach dan endurance. Dalam dimensi tersebut menjelaskan bagaimana respon yang harus digunakan oleh individu ketika

menemukan kesulitan yang sedang di temukan. Dari dimensi tersebut dikembangkan kembali sehingga tergolong kategorisasi respon individu dalam menghadapi kesulitan. Kategor tersebut yaitu quitter atau individu yang berhenti, campers atau individu yang berkemah, dan climbers atau individu yang mendaki.

Daya juang merupakan prediktor keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan, yaitu tentang bagaimana seseorang berperilaku dan mengontrol situasi yang sulit dalam hidupnya serta optimis bahwa kesulitan pada akhirnya akan berakhir (Phoolka dan Navjot ,2012). Daya juang sangat penting dimiliki mahasiswa untuk meraih prestasi. Seperti yang diungkapkan oleh seorang psikolog bernama Karolin Rumandjo, S.Psi.,M.Psi bahwa Rencana harus dibarengi dengan tindakan yang maksimal agar tidak sia-sia. Selain tindakan yang maksimal, harus diikutsertakan pula usaha yang maksimal. Seperti halnya, berhenti saat ada kesulitan sama saja dengan kurang nyali, dan berjuang tanpa pernah mencapai tujuan sama saja dengan gagal paham (warta17agustus.com, 2016)

Daya juang merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi kesulitan dalam bertahan hidup. Daya juang seseorang dapat diukur dengan melihat kemampuan seseorang dalam menghadapi persoalan hidupnya. Menurut pendapat seseorang bahwa tidak ada orang yang sukses tanpa perjuangan (agustian,2001). Ketika seseorang ingin mencapai suatu prestasi, maka harus memiliki motivasi berprestasi yang dibarengi daya juang agar hasilnya maksimal.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Daya Juang terhadap Motivasi Berprestasi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Pengaruh tingkat status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi.
- 1.2.2 Status sosial ekonomi tinggi memiliki motivasi berprestasi tinggi.
- 1.2.3 Status sosial ekonomi rendah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

1.2.4 Pengaruh daya juang dalam mencapai prestasi.

1.2.5 Pengaruh status sosial dan daya juang terhadap motivasi berprestasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian dibatasi pada point 1.2.5 tentang pengaruh status sosial dan daya juang terhadap motivasi berprestasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris dan mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 teoretis**

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang Psikologi khususnya dalam permasalahan yang berkaitan dengan status sosial ekonomi, motivasi berprestasi, dan daya juang.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini sebagai bahan tolok ukur penting dalam peningkatan motivasi berprestasi, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa daya juang dan motivasi berprestasi penting bagi setiap individu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Motivasi Berprestasi**

##### **2.1.1. Definisi Motivasi**

Secara Sederhana motivasi bisa diartikan sebagai dorongan. Namun ahli lain mengatakan bahwa motivasi merupakan seluruh aktivitas yang mendorong timbulnya kekuatan dalam diri individu dan sikap yang dipengaruhi agar mencapai suatu tujuan. (wulyo,1990). Hal tersebut sangat berbeda dengan pendapat lain mengatakan motivasi merupakan suatu variabel yang digunakan untuk menciptakan faktor-faktor tertentu yang dapat membangkitkan, sehingga menyalurkan perilaku menuju satu sasaran. (Chaplin J.P,2001). Sedangkan motivasi menurut suryabrata (2004) merupakan keadaan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten untuk tujuan tertentu (Lusi,1996). Menurut jamaris (2010) mendefinisikan motivasi sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Namun terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan sebuah kekuatan dari luar ataupun dari dalam diri seseorang yang mengambil alih serta memberi petunjuk dan mempengaruhi perilaku individu tersebut.(vallerand,2007).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri individu dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.

### 2.1.2. Tipe-Tipe Motivasi

Motivasi dapat dibedakan atas dua bagian yaitu:

#### 1. Motivasi Intrinsik

dorongan/daya penggerak yang datang dan bersumber dari dalam diri seseorang. Misalnya: dari dalam jiwa ada dorongan ingin tahu, ingin bisa, ingin memiliki dan lain – lain.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan untuk berbuat sesuatu karena ada rangsangan (stimulus) dari luar diri. Misal : seseorang giat belajar karena dorongan dari orang tua, ingin dihadahi sepeda motor, ingin dihargai dan dipuji, dan lain-lain.

### 2.1.3. Jenis jenis motivasi

McClelland membagi 3 kategori dalam motivasi, yaitu:

#### 1) Motivasi berprestasi atau juga disebut sebagai *need for achievement (nAch)*

Motivasi ini merupakan yang mendorong seseorang untuk selalu berusaha melakukan hal yang terbaik, membutuhkan feedback atas usahanya, dan lebih menyukai tanggung jawab pribadi,

#### 2) kebutuhan berafiliasi atau *need for affiliation (nAff)*

terdapat pada seseorang yang memiliki dorongan kuat untuk selalu menjalin hubungan baik dengan orang lain

#### 3) kebutuhan kekuasaan atau *need for power (nPow)*

yakni dorongan untuk menguasai baik secara personal maupun menguasai secara organisasional.

### 2.1.4. Motivasi berprestasi

Motivasi Berprestasi merupakan kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mencapai standar yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing, dan mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemanusiaan, dan ide, serta

melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan, dengan latihan-latihan yang baik. Murray ( dalam ratna dan tairas:2014). Definsi lain mengenai motivasi berprestasi yaitu suatu keinginan yang ada di dalam seorang individu yang dapat mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai sebuah standar ataupun ukuran keunggulan . (Mc clelland, dalam mukti 2013).

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan ,kemauan, hasrat dan juga keinginan untuk mengungguli dirinya sendiri maupun orang lain dalam hal prestasi yang pernah dicapai sendiri atau prestasi yang sudah didapatkan oleh orang lain. Komarudin (2015). Menurut Mangkumanegara motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri seorang manusia untuk mengerjakan ataupun melakukan kegiatan atau tugas-tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi sesuai dengan tujuan individu tersebut dengan predikat terpuji. (mukti,2013)

Sebuah keinginan individu yang tujuannya adalah untuk bekerja keras, unggul dari orang lain dan berhasil. Woolfolk (2009).

Berdasarkan beberapa definisi motivasi berprestasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah sesuatu keinginan yang ada dalam diri individu yang bersifat mendorong agar mencapai prestasi dengan sebaik-baiknya.

#### **2.1.5. Aspek Motivasi Berprestasi**

McClelland mengemukakan motivasi berprestasi memiliki 5 aspek, yaitu:

##### **1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi**

Setiap individu diharapkan memiliki tanggung jawab yang tinggi pada setiap kegiatan dan usaha yang dilakukannya dan selalu berusaha untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

##### **2. Berani mengambil dan memikul resiko**

Individu yang memiliki motivasi lebih berani mengambil dan memikul resiko dari sebuah keputusan yang telah diambil tanpa harus merasa menyesal karena telah memilih keputusan yang telah diambil.

### 3. Kreatif dan inovatif

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Individu juga tidak menyukai pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu, sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak susah memikirkan cara baru untuk menyelesaikannya.

### 4. Waktu penyelesaian tugas

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu, sedangkan orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah sering menunda-nunda, dan tidak efisien.

### 5. Memperhatikan umpan balik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya karena menganggap umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang. Sedangkan bagi individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut akan diulang lagi pada masa yang akan datang.

#### **2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi**

McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi :

##### 1. Kemungkinan untuk sukses,

Individu akan mengejar kesuksesan secara maksimal untuk mendapatkan kepuasan dari melakukan sesuatu yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Ketika situasi tersebut memungkinkan untuk sukses pada individu tersebut, maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi.

## 2. Ketakutan akan kegagalan,

Perasaan individu tentang ketakutan akan sebuah kegagalan sehingga akan membuat individu untuk semakin termotivasi mencari upaya agar dapat mengatasi kegagalan dan meningkatkan motivasinya untuk berprestasi.

## 3. *Value*

Value merupakan nilai ketika individu akan mencapai tujuan dan tujuan tersebut benar-benar bernilai baginya, maka akan semakin termotivasi untuk berprestasi dalam hal ini individu akan cenderung melihat uang sebagai value yang dijadikan tujuan bagi individu untuk termotivasi berprestasi.

## 4. *Self-efficacy*

Mengarah pada keyakinan individu pada dirinya sendiri untuk mampu mencapai keberhasilan. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi.

## 5. Usia

Usia dapat menjadikan seorang individu memiliki perkembangan ego, kematangan emosi dan kematangan berfikir sehingga seorang individu dapat menggunakan kematangan usianya untuk termotivasi agar dapat berprestasi.

## 6. Pengalaman

Pengalaman mampu menjadikan seorang individu mengingat kemampuan yang dimiliki pada masa lalu, memiliki keberagaman akan sesuatu yang diperoleh dari pengalamannya, dan dijadikan sebagai acuan untuk membantunya lebih termotivasi untuk berprestasi.

## 7. Jenis kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi individu dalam memperoleh prestasi. Pria lebih memiliki motivasi berprestasi dibandingkan wanita didasari pada jenis kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, pria lebih memiliki pekerjaan yang lebih beragam dibanding wanita.

Sedangkan faktor eksternal meliputi:

### 1. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi motivasi orang-orang yang berada di sekitarnya. Motivasi individu akan menurun jika kondisi lingkungannya tidak mendukung individu yang berada di dalamnya. Dalam organisasi ataupun perusahaan, seorang pegawai dapat memiliki motivasi berprestasi apabila dalam lingkungan organisasi atau perusahaan tersebut terjadi interaksi antar pegawai. Interaksi tersebut dapat berlangsung pada seorang pegawai dengan pegawai yang lainnya dan juga dengan atasan. Motivasi berprestasi individu meningkat dipengaruhi oleh anggota yang berada dalam lingkungan perusahaan tersebut.

### 2. Sosial

Faktor sosial yaitu faktor yang menjelaskan tentang pengaruh dari orang-orang disekitar individu. Pengaruh motivasi individu dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya/kelompok. Motivasi individu akan menurun jika satu atau dua anggota kelompok tidak memiliki kemampuan kerja kelompok yang baik. Seperti dalam suatu kelompok jika individu satu dengan yang lainnya tidak memiliki hubungan yang baik maka akan menurunkan motivasi individu yang berada dikelompok tersebut.

### 3. Hubungan individual

Hubungan individual menjelaskan faktor-faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup kemampuan, talenta, keahlian, dan pengetahuan. Kemampuan tersebut yang menjadi bekal bagi individu untuk memiliki hubungan antar individu satu dengan individu

lainnya. Ketika individu memiliki intensitas hubungan maka individu tersebut memiliki objek dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih baik dari individu lainnya.

## **2.2. Status Sosial Ekonomi**

### **2.2.1. Definisi Status sosial Ekonomi**

Dalam kamus sosiologi status memiliki arti posisi dalam suatu hierararki, atau merupakan suatu wadah bagi bagi hak dan kewajiban, atau prastise yang dikaitkan dengan suatu posisi, atau atau jumlah peranan ideal dari seseorang (Soerjono Soekanto, 1983). Status sosial diartikan dalam kamus sosiologi berarti prastise umum dari seseorang dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 1983). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dibawakan oleh si pembawa status.(Manase Malo, dkk., 1985).

Status sosial ekonomi merupakan membedakan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat. (fitirim A Sorokin). Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa status sosial ekonomi sebagai suatu pola penempatan kategori kelas sosial berdasarkan hak hak yang berbeda (cuber).

Status sosial ekonomi yaitu kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. (John W. Santrock:2009).). Pendapat lain mengemukakan bahwa Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya hubungan dengan orang lain. Soerjono Sukanto.2010).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai status sosial ekonomi, maka dapat disintesis bahwa status sosial ekonomi merupakan penempatan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan tingkatan kelas sosial berdasarkan hak-hak yang berbeda berupa karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan individu.

### **2.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi**

Menurut Friedman faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang yaitu:

#### **1. Pendidikan**

Bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah seseorang tersebut dalam memperoleh pekerjaan, sehingga berpengaruh pada penghasilan yang di peroleh. Namun sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

#### **2. Pekerjaan**

Simbol status seseorang di dalam masyarakat. Pekerjaan merupakan jembatan untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang di inginkan.

#### **3. Keadaan Ekonomi**

Kondisi ekonomi yang tidak efisien, sehingga mengganggu dalam memaksimalkan kesejahteraan sosial individu itu sendiri.

#### **4. Latar Belakang Budaya**

Culture universal adalah unsur kebudayaan yang bersifat universal, ada di dalam semua kebudayaan di dunia, seperti pengetahuan bahasa dan khasanah dasar, cara pergaulan sosial, adat-istiadat, penilaian umum, tanpa disadari, kebudayaan telah menampakkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap masyarakat, karena kebudayaan juga yang memberi corak pengalaman kepada individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepercayaan individu yang telah mapan dan kuat yang memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

Sedangkan Menurut (Soerjono Sukanto,2010) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

### 1. Ukuran kekayaan

Ukuran Kekayaan yaitu semakin kaya seseorang, maka akan tinggi status seseorang di dalam masyarakat.

### 2. Ukuran kekuasaan

Ukuran kekuasaan merupakan semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.

### 3. Ukuran kehormatan

Orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.

### 4. Ukuran ilmu pengetahuan

ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh mesyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka indikator status sosial ekonomi orang tua dapat dijadikan sebagai ukuran, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan orang tua, dan fasilitas yang dimiliki oleh orang tua.

## **2.2.3. Bentuk-Bentuk Status Sosial Ekonomi**

Menurut Soerjono Sukanto (2010: 210) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk status sosial ekonomi sebagai berikut:

### *1. Ascribed Status*

kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya keturunan darah biru adalah dia yang berdarah biru.

### *2. Achieved Status*

kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan dalam mengajar serta mencapai berbagai tujuan.

### *3. Assigned Status*

kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa.

## **2.3. Daya juang**

### **2.3.1. Definisi Daya Juang**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia , daya juang merupakan kemampuan mempertahankan atau mencapai sesuatu yg dilakukan dengan gigih; Dalam kamus Bahasa Inggris, kata *adversity* diartikan sebagai kesengsaraan atau kemalangan, sedangkan *quotient* diartikan sebagai kecerdasan. (sesanti,dalam Rahmayani, 2013) Istilah *adversity* dalam kajian psikologi didefinisikan sebagai tantangan kehidupan. Secara bahasa, *adversity quotient* diartikan sebagai kecerdasan dalam menghadapi kesengsaraan, kemalangan, atau tantangan hidup (Rahmayani, 2013).

*Adversity Quotient* atau daya juang merupakan kemampuan berpikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tantangan dan atau kesulitan (Yazid, 2005). Sedangkan menurut Stoltz (2000), suksesnya pekerjaan dan hidup terutama ditentukan oleh *Adversity Quotient* (AQ). Dikatakan juga bahwa AQ berakar pada bagaimana kita merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan. Orang yang memiliki AQ lebih tinggi tidak menyalahkan pihak lain atas kemunduran yang terjadi dan mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.

*Adversity quotient* diukur dalam bentuk *adversity quotient* untuk memahami keadaan dan pola dari individu yang bersangkutan dalam menghadapi kehidupan dan mengembangkan dirinya menuju kearah pencapaian tingkatan kehidupan (Ahmad & As'ad, 2007). *Adversity Quotient* (daya juang) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati dan mengolah kesulitan dengan menggunakan kecerdasan yang ada, sehingga menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan. ( Stoltz,2000).

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* (daya juang) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kesulitan dengan gigih agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

### **2.3.2. Kategori Individu Berdasarkan Daya Juang**

Stoltz (2004) mengelompokan individu menjadi tiga bagian, yaitu:

#### *1. Quitters*

Bekerja sekedar cukup untuk hidup serta memperlihatkan sedikit ambisi, semangat yang minim, mutu dibawah standar. Mengambil resiko sesedikit mungkin dan biasanya tidak kreatif, kecuali ketika mereka harus menghindari tantangan yang besar.

#### *2. Campers*

Menunjukkan sejumlah inisiatif serta sedikit semangat dan beberapa usaha. Mereka akan bekerja keras dalam hal yang membuat mereka aman dibandingkan hal yang mereka miliki. Selain itu mereka mengerjakan apa yang perlu dikerjakan.

#### *3. Climbers*

Menyambut baik tantangan-tantangan dan mereka hidup dengan pemahaman bahwa ada hal-hal yang mendesak dan harus segera di bereskan. Mereka bisa memotivasi diri sendiri, memiliki semangat tinggi, dan berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dari hidup. Seorang *Climbers* cenderung membuat segala sesuatunya terwujud.

### **2.3.3. Dimensi Adversity Quotient**

Stoltz (2000) mengelompokan *adversity quotient* menjadi empat dimensi yaitu:

### 1. *Control* (Kendali)

Seberapa Kendal yang dirasakan oleh individu dalam menghadapi sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Kendali sebenarnya dalam suatu situasi hampir tidak mungkin diukur, maka dari itu kendali yang dirasakan jauh lebih penting. Kendali mempengaruhi seseorang dalam merespon dan menangani kesulitan. Dimensi *control* mempengaruhi semua dimensi CO<sub>2</sub>RE lainnya.

### 2. *Origin* dan *Ownership* ( asal-usul dan pengakuan)

#### a. *Origin*

Dimensi ini berfokus pada bagaimana individu dapat mengidentifikasi asal muasal sebuah hambatan. Dimensi ini berhubungan dengan rasa bersalah. Rasa bersalah memiliki 2 fungsi, yang pertama adalah membantu individu untuk belajar. Dengan menyalahkan diri sendiri, individu akan merenungkan, belajar, dan menyesuaikan perilaku agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Fungsi kedua yaitu rasa bersalah memunculkan penyesalan yang dapat membantu individu untuk meneliti batin dan mempertimbangkan hal-hal yang menyebabkan permasalahan. Ukuran bersalah yang tepat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang kritis dan menciptakan *feedback* yang diperlukan untuk memperbaiki secara terus menerus.

#### b. *Ownership*

Seseorang memiliki perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi. Dimensi ini menekankan pentingnya bertanggung jawab sebagai salah satu cara memperluas kendali. Hal ini dapat membantu individu dalam pemberdayaan dan juga motivasi dalam mengambil tindakan.

### 3. *Reach* (jangkauan)

Dimensi ini menilai seberapa baik individu mampu membatasi pengaruh dari suatu kesulitan di dalam kehidupannya. Sebagai contoh, bagaimana individu mampu membatasi sebuah masalah pada aspek tertentu saja dimana permasalahan itu terjadi,

atau apakah individu tersebut membiarkan masalah tersebut mempengaruhi area yang lainnya dalam kehidupannya.

#### 4. *Endurance* ( Daya Tahan)

Dalam dimensi ini mempertanyakan dua hal yaitu berapa lama kesulitan dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Dimensi ini merupakan keyakinan dari individu bahwa suatu masalah yang terjadi hanya bersifat sementara saja. Begitupun dengan permasalahan yang sedang terjadi hanya bersifat sementara dan akan segera selesai, sehingga individu akan bertahan lama di dalam waktu yang lama menghadapi masalah tersebut.

### **2.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Scoltz (2004) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

##### a. Genetika

faktor ini memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang. Ada sebuah penelitian mengenai anak kembar, meskipun anak kembar dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda, tetap saja memiliki kemiripan dalam berperilaku.

##### b. Keyakinan

keyakinan merupakan suatu aspek yang mempengaruhi seseorang ketika menghadapi masalah atau rintangan serta membantu seseorang mencapai suatu tujuan dalam hidupnya.

##### c. Bakat

bakat merupakan kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menguntungkan bagi dirinya . Bakat merupakan gabungan pengetahuan, kompetensi, pengalaman dan keterampilan.

#### d. Hasrat

Hasrat merupakan tenaga utama untuk mencapai suatu kesuksesan dalam hidup. Hasrat menggambarkan antusias, motivasi, dorongan, gairah, ambisi, semangat yang berkobar, dan mata yang memancar.

#### e. Karakter

Karakter merupakan bagian penting seseorang dalam meraih kesuksesan dan hidup berdampingan. Seseorang yang memiliki karakter cerdas, baik, tangguh, dan semangat akan mempunyai kemampuan untuk mencapai tingkat kesuksesan.

#### f. Kinerja

Salah satu keberhasilan seseorang dalam menghadapi suatu masalah dan meraih tujuan hidup dapat diukur dan dilihat lewat kinerja. Kinerja merupakan suatu hal yang mudah dilihat oleh orang lain.

#### g. Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam menggapai kesuksesan. Jika mengalami sakit, penyakitnya akan mengalihkan perhatian dari masalah yang sedang dihadapi.

### 2. Eksternal

#### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana dalam pembentukan sikap dan perilaku. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua baik disekolah maupun di masyarakat akan membentuk kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan mempengaruhi kinerja seseorang secara tidak langsung.

#### b. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat tinggal seseorang yang akan mempengaruhi bagaimana seseorang beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Seseorang yang terbiasa menghadapi kondisi sulit, memiliki pengalaman, dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi.

Menurut zainuddin (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh lingkungan keluarga

pengaruh lingkungan keluarga yaitu berhubungan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua, sangat berpengaruh terhadap daya juang anak. Pola asuh yang baik yaitu orang tua memberikan bimbingan serta mengajarkan beragam keterampilan dalam menghadapi kesulitan hidup dengan tujuan sebagai bekal dalam menghadapi masa depan.

b. Pengaruh lingkungan sekolah

Sekolah merupakan wadah untuk mencari ilmu dan mampun memberikan masukan yang baik dalam pembentukan karakter anak. Sekolah merupakan tempat seorang anak untuk menemukan bermacam hal yang bisa mempengaruhi dirinya.

c. Pengaruh lingkungan masyarakat

pengaruh lingkungan masyarakat mencakup lingkungan tetangga atau lingkungan tempat tinggal. Apabila lingkungan tempat tinggalnya baik, maka pengaruh yang akan diterimanya juga akan baik.

### **2.3.5 Bentuk-Bentuk Daya Juang/ Adversity Quotient**

Adversity Quotient memiliki tiga bentuk, yaitu:

1. Adversity Quotient merupakan suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan.
2. Adversity Quotient untuk mengetahui respons seseorang terhadap kesulitan.
3. Adversity Quotient merupakan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan.

Gabungan dari ketiga unsur ini yaitu pengetahuan baru, tolok ukur, dan peralatan yang praktis.

#### **2.4. Tinjauan Pustaka Mengenai Hubungan Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dengan Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

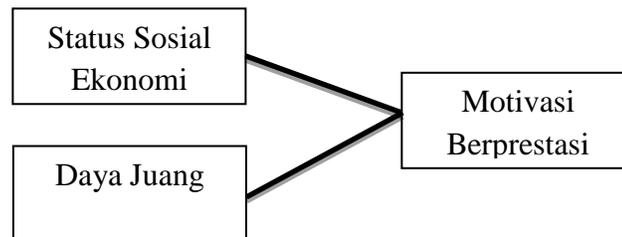
Motivasi berprestasi yaitu suatu keinginan yang ada di dalam seorang individu yang dapat mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai sebuah standar ataupun ukuran keunggulan. Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya memiliki hubungan dengan orang lain. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seseorang. Semakin tinggi status sosial ekonomi, maka motivasi berprestasi juga semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dapat meningkatkan prestasi yang tinggi, Sebaliknya, siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah relative memiliki prestasi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan terhadap sarana belajar siswa.

Sedangkan *Adversity Quotient* (daya juang) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati dan mengolah kesulitan dengan menggunakan kecerdasan yang ada, sehingga menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan. Dalam Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prasti Octavianti mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* (daya juang), bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula daya juang.

#### **2.5. Kerangka Pemikiran**

Daya juang merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kesulitan dengan gigih agar mencapai sesuatu yang di inginkan. Daya juang menjadikan individu memiliki kendali dan daya tahan terhadap dirinya saat mengatasi sebuah kesulitan dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang memacu motivasi berprestasi. Ketika individu memiliki daya juang, individu tersebut akan mengatasi kesulitan yang ditemuinya serta memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi sehingga menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi merupakan merupakan suatu keinginan yang ada dalam

diri individu bersifat mendorong agar mencapai prestasi dengan sebaik-baiknya. Ketika individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka individu tersebut akan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan akademik. Sebaliknya, jika individu memiliki motivasi berprestasi yang rendah, individu tersebut juga akan menjadi mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan akademik tidak sesuai kemampuannya. Akibatnya individu tersebut tidak dapat mengendalikan dirinya serta bertanggung jawab yang menyebabkan daya juangnya rendah. Selain itu Berdasarkan beberapa penelitian di lapangan, adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Selain itu daya juang juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Status sosial ekonomi dan daya juang secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, teori, dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi dengan daya juang terhadap motivasi berprestasi.

## **2.7. Hasil Penelitian Yang Relevan**

### **1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saiful Adib (2016)**

Penelitian tersebut tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII smp negeri 2 gemuh kabupaten kendal tahun ajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini yaitu Terdapat hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan motivasi berprestasi, semakin baik status sosial ekonomi orangtua maka akan semakin meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

### **2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anita (2015)**

Penelitian berisi tentang hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran smk muhammadiyah 2 bantul tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

### **3. Penelitian yang dilakukan oleh Prasti Octavianti (2016)**

Judul penelitiannya adalah hubungan antara motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* pada remaja. Penelitian tersebut menghasilkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *adversity quotient*. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula *adversity quotient*, dan sebaliknya.

### **4. Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Ridho (2016)**

Penelitian tentang hubungan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra (BEMF A). hasil penelitiannya

adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Jadi semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin besar juga motivasi berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya.

#### **5. Penelitian yang dilakukan oleh Febby Farelin dan erin Ratna Kustanti (2017)**

Penelitian tentang hubungan antara *adversity Intelligence* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara *adversity intelligence* dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi *adversity intelligence* yang dimiliki seseorang, makin tinggi juga motivasi yang dimiliki seseorang. Begitu pun sebaliknya, makin rendah motivasi yang dimiliki seseorang, makin rendah pula motivasi berprestasinya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai tipe penelitian, definisi konseptual dan operasional dari variable penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Berdasarkan pengukuran dan analisis data penelitian, tipe penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. (Sangadji & Sopiah, 2010). Berdasarkan cara penelitiannya dilakukan dengan penelitian survei menggunakan angket. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu (Sangadji & Sopiah, 2010).

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Konseptual**

###### **3.2.1.1 Definisi Konseptual Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah sesuatu keinginan yang ada dalam diri individu yang bersifat mendorong agar mencapai prestasi dengan sebaik-baiknya.

### 3.2.1.2 Definisi Konseptual Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan penempatan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan tingkatan kelas sosial berdasarkan hak-hak yang berbeda berupa karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan individu.

### 3.2.1.3 Definisi Konseptual Daya Juang

Definisi konseptual pada variabel *adversity quotient* (daya juang) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kesulitan dengan gigih agar mencapai sesuatu yang di inginkan.

## **3.2.2 Definisi Operasional**

### 3.2.2.1 Definisi Operasional Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi pada penelitian ini yaitu suatu keinginan yang ada di dalam seorang individu yang dapat mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai sebuah standar ataupun ukuran keunggulan.

### 3.2.2.2 Definisi Operasional Status Ekonomi

Variabel status sosial ekonomi adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya memiliki hubungan dengan orang lain.

### 3.2.2.3 Definisi Operasional Daya Juang

*Adversity Quotient* (daya juang) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati dan mengolah kesulitan dengan menggunakan kecerdasan yang ada, sehingga menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejalari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sangadji & Sopiah, 2010). Populasi dari keseluruhan subjek ini adalah mahasiswa di perguruan tinggi negeri di daerah DKI Jakarta. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, terdapat 4 perguruan tinggi negeri yang berada di DKI Jakarta.

#### 3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Teknik yang akan digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2017). Perguruan tinggi Negeri di DKI Jakarta yaitu:

**Tabel 3.1 Daftar Perguruan Tinggi Negeri DKI Jakarta**

No	Perguruan Tinggi
1	Universitas Terbuka
2	Universitas Negeri Jakarta
3	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
4	Politeknik Negeri Media Kreatif

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data guna tercapainya tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh dari responden tentang priabdinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Sangadji & Sopiah,

2010). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan diamati. Dalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan skala likert, data demografi dan skala *semantic diferensial* (Sugiyono, 2018).

Skala likert yang digunakan agar dapat mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala likert dalam kuesioner penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan *favourable* responden akan mendapat skor 4 jika menjawab sangat setuju (SS), mendapat skor 3 jika menjawab setuju (S), mendapat skor 2 jika menjawab tidak setuju (TS) dan mendapat skor 1 jika menjawab sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* responden akan mendapatkan skor 1 jika menjawab sangat setuju(SS), mendapat skor 2 jika menjawab setuju (S), mendapat skor 3 jika menjawab tidak setuju (TS), dan mendapat skor 4 jika menjawab sangat tidak setuju(STS).

Kuesioner ini tidak menggunakan pilihan jawaban netral sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hadi (dalam Elisabeth,2016) adalah sebagai berikut ini:

- a. Jawaban netral memiliki arti ganda, yakni belum memberikan jawaban atau dapat diartikan netral atau ragu-ragu.
- b. Jika tersedianya jawaban atau pilihan di tengah dapat menimbulkan kecenderungan responden untuk memilih jawaban di tengah.
- c. Pilihan jawaban SS-S-TS-STs diajukan untuk memperoleh kecenderungan jawaban yang diberikan responden. Jika disediakan jawaban netral, akan menghilangkan banyak informasi yang harusnya didapatkan dan data penelitian yang didapatkan dari responden.

Skala *semantic diferensial* digunakan dalam mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki individu, namun yang membedakan dengan skala lainnya hanya bentuknya saja yaitu tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat

positifnya terletak dibagian kanan garis dan jawaban negatifnya dibagin kiri garis (Sugiyono, 2018). Sedangkan untuk status sosial ekonomi menggunakan data demografi seperti pendidikan terakhir kepala keluarga responden, pekerjaan kepala keluarga responden, dan penghasilan perbulan keluarga responden yang kemudian mendapatkan skor sesuai kategorisasinya.

### **3.4.1 Instrumen Motivasi Berprestasi**

Instrumen variabel motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen hasil adaptasi dari instrumen motivasi berprestasi yang disusun oleh Prihandrijani dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA “X” di Surabaya” pada tahun 2016 sebanyak 37 butir pernyataan dan memiliki realibilitas

Langkah pertama yang dilakukan dalam adaptasi instrumen adalah dengan mengadopsi seluruh butir yang terdapat dalam instrumen asli. Instrumen awalnya digunakan untuk anak SMA, maka dari itu dilakukan penyesuaian tata bahasa dalam instrumen agar sesuai dengan responden penelitian yakni mahasiswa. Setelah itu berdiskusi dengan dosen pembimbing, kemudian menemui dosen ahli untuk melakukan *expert judgement* untuk menganalisa setiap butir apakah telah sesuai dengan konstruk yang akan diukur dalam penelitian. Setelah mendapat masukan dari *expert judgement*, selanjutnya melakukan uji coba pada instrumen.

Instrumen motivasi berprestasi berdasarkan indikator menurut Mc Clelland(1987) sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab (sebanyak 10 butir)
2. Suka Tantangan (sebanyak 9 butir)
3. Umpan Balik (sebanyak 6 butir)
4. Tujuan Realistis (sebanyak 6 butir)
5. Resiko (sebanyak 6 butir)

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi**

Dimensi	Item		Total item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tanggung Jawab	6,7,8,9,10	1,2,3,4,5	10
Suka Tantangan	15,16,17,18,19	11,12,13,14	9
Umpan Balik	23,24,25	20,21,22	6
Tujuan Realistis	29,30,31	26,27,28	6
Resiko	35,36,37	32,33,34	6
	<b>Total</b>		<b>37</b>

### 3.4.2 Instrumen Status Sosial Ekonomi

Instrumen variabel status sosial ekonomi menggunakan Skala *Kuppusswamy's Socioeconomic Scale*. Instrumen dibuat oleh kuppusswamy tahun 1976 dan di publikasikan pada tahun 2016 oleh Dr. Sheikh Mohd Saleem, kemudian dimodifikasi pada tahun 2018 diperoleh dengan menggunakan CPI yang direvisi (IW) dan alat online yang mudah. Skala ini digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga di perkotaan. Instrumen ini mengukur pendidikan dari kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, serta penghasilan kepala keluarga. Skoring yang dilakukan berdasarkan skor kategorisasinya yaitu:

**Tabel 3.3 Norma Skor Status Sosial Ekonomi**

	Kategori	Skor
<b>Pekerjaan Kepala Keluarga</b>	Pengangguran	1
	Pekerjaan Dasar	2
	Operator dan Perakit Pabrik & Mesin	3
	Kerajinan & Pekerja Perdagangan Terkait	4
	Pekerja Pertanian & Perikanan Terampil	5
	Pekerja Terampil dan Pekerja Penjualan Toko & Pasar	6
	Panitera	7
	Teknisi dan Profesional Asosiasi	8
	Profesional	9
	Legislator, Pejabat Senior & Manajer	10
<b>Pendidikan Kepala Keluarga</b>	Buta Huruf	1
	SD	2
	SMP/SLTP/Sederajat	3
	SMA/SLTA/Sederajat	4

	Kategori	skor
	D1-D3	5
	S1	6
	S2-S3	7
<b>Penghasilan Keluarga (perbulan)</b>	< Rp. 1.300.000	1
	Rp. 1.300.000 – Rp. 3.900.000	2
	Rp. 3.900.000 – Rp. 6.500.000	3
	Rp. 6.500.000 – Rp.9.700.000	4
	Rp.9.700.000 – Rp.13.000.000	6
	Rp.13.000.000 – Rp. 26.000.000	10
	> Rp. 26.000.000	12

Setelah di kelompokkan sesuai kategorisasi, status sosial ekonomi responden di berikan skor sesuai dengan kategorisasinya. Setelah itu, responden dikelompokkan berdasarkan jumlah skor yang di dapatkan masing-masing responden sesuai dengan skala status sosial ekonomi. Skala status sosial ekonomi tersebut seperti berikut ini:

**Tabel 3.4 Skala Status Sosial Ekonomi**

No	Skor	Status Sosial Ekonomi
1	26-29	Atas
2	16-25	Menengah keatas
3	11-15	Menengah kebawah
4	5-10	Bawah keatas
5	<5	Bawah

### 3.4.3. Daya Juang / *Adversity Quotient*

Instrumen daya juang/ *Adversity Quotient* menggunakan instrument yang dibuat oleh stoltz pada bukunya yang berjudul “*Adversity Quotient @work*” tahun 2003 yang telah di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan. Pengukuran variabel ini didasari oleh 4 dimensi yaitu :

1. *Control* ( sebanyak 5 butir)
2. *Origin & ownership*(sebanyak 5 butir)

3. *Reach* (sebanyak 5 butir)
4. *Endurance* (sebanyak 5 butir)

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Daya Juang**

Dimensi	Item		Total Item
	Favorable	Unfavorable	
Control	1,2,3,4,5		5
Origin & Ownership	6,7,8,9,10		5
Reach	11,12,13,14,15		5
Endurance	16,17,18,19,20		5
<b>Total</b>			<b>20</b>

### 3.5 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan agar dapat mendapatkan data atau mengukur itu valid (Sugiyono, 2018). Valid memiliki arti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui butir-butir pernyataan yang digunakan telah mengukur variabel operasional atau tidak mengukur. Uji validitas instrument dilakukan dengan cara berikut:

##### a. Validitas Isi

Teknik pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen (Sugiyono,2018). Kisi-kisi instrument terdapat variabel yang diteliti, indikator yang merupakan tolok ukur dan noer butir atau item pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Menurut Azwar (2012, dalam Elisabeth,2016) validitas isi merupakan validitas yang diperkirakan melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisa dari ahli atau yang biasa disebut *expert judgement*. Para ahli akan diminta pendapatnya mengenai instrumen tersebut, sejauhmana butir-butir telah

mencakup keseluruhan bagian yang akan diukur. Tujuannya yaitu agar dapat mengetahui kesesuaian pengertian dimensi dan konstruk yang akan diukur, mengetahui kriteria dalam penulisan item yang tepat, serta untuk mengetahui keterkaitan antara pengertian dimensi dengan butir yang dibuat.

Uji validitas isi ini diperoleh dengan cara meminta bantuan 3 orang dosen Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta Setelah mendapatkan kritik dan saran dari para ahli, tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu memperbaiki alat ukur sesuai saran dari dosen ahli, kemudian melakukan uji coba kepada para mahasiswa. Uji coba dilakukan kepada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.

a. Uji validitas butir

Uji validitas butir dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total kalanya (*correlated item- Total Correlation*) dengan level signifikan sebesar 0,30. Apabila suatu butir memiliki nilai  $r$  lebih besar dari 0,30 maka dapat dikatakan bahwa butir tersebut valid dan jika suatu butir memiliki  $r$  lebih kecil dari 0,30 maka dapat dinyatakan bahwa butir tersebut gugur. Kuesioner ini dilakukan uji coba kepada 64 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

1) Instrumen Motivasi Berprestasi

Jumlah butir yang digunakan pada saat uji coba sebanyak 37 butir. Setelah diuji coba ada 6 butir yang gugur yaitu no 2,3,14,22,23,35. Kisi-kisi motivasi berprestasi setelah uji coba sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba**

Dimensi	Item		Total item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tanggung Jawab	4,5,6,7,8,	1,2,3,	8
Suka Tantangan	12,13,14,15,16,	9,10,11,	8
Umpan Balik	19,20	17,18	4
Tujuan Realistis	24,25,26	21,22,23	6
Resiko	30,31	27,28,29	5
<b>Total</b>			<b>31</b>

## 2) Instrumen Daya Juang

Jumlah butir yang di uji coba dalam variabel daya juang sebanyak 20 butir. Setelah proses uji coba ada 3 butir yang gugur yaitu 9,13,17.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Daya Juang Setelah Uji Coba**

Dimensi	Item		Total Item
	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	
<i>Control</i>	1,2,3,4,5		5
<i>Origin &amp; Ownership</i>	6,7,8,9		4
<i>Reach</i>	10,11,12,13,		4
<i>Endurance</i>	14,14,16,17		4
<b>Total</b>			<b>17</b>

### 3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *reability coefficient Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 20 *for windows*. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliable apabila nilai koefisien realibilitas lebih besar sama dengan 0,5. Sebaliknya sebuah akan dikatakan tidak reliable jika reliabilitasnya lebih kecil sama dengan 0,5.

Hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach pada masing-masing instrumen variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Uji Reabilitas Alpha Cronbach**

Skala	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,890	Sangat Reliabel
Daya Juang	0,848	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel 3.8 hasil dari uji reabilitas menunjukkan hasil bahwa alat ukur variabel motivasi berprestasi dan daya juang sangat reliable.

### **3.6. Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan metode teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakan metode ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi. Analisis regresi merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dugaan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis data penelitian yang diperoleh dalam bentuk angka dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 20.

#### **3.6.1 Uji Statistik**

Uji statistik yang terdapat dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif , uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji hipotesis yang menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 *for windows*.

#### **3.6.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan agar dapat memberikan gambaran terkait data penelitian ditinjau dari beberapa nilai yaitu mean, median, modus, standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, range dan sum.

#### **3.6.3 Uji Normalitas**

Ketika uji asumsi, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normalitas sebaran data , apakah data hasil pengumpulan kuesioner berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan teori limit pusat atau yang disebut *Central Limit Theorem* (CTL). Distribusi sampling dari mean akan diasumsikan berdistribusi normal jika nilai N yang merupakan sampel tanpa memperhatikan populasi lebih dari

30 ( Spiegel & Stephens, 2007). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.

### 3.6.4 Uji Linearitas dan Multikolinearitas

Uji linearitas merupakan uji asumsi untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Sementara uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain didalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak memiliki korelasi (tidak terjadi multikolinearitas). Perhitungan uji linearitas dan multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS *versi 20*.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Dalam Rangkuti & Wahyuni (2016), disebutkan bahwa analisis regresi berganda dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan regresi untuk ketiga hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Variabel terikat (Motivasi Berprestasi)

A = nilai konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas (status sosial ekonomi)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (daya juang)

Untuk menguji ketiga hipotesis diatas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0. Uji F digunakan untuk mengetahui variabel status sosial ekonomi dan daya

juang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi atau tidak.

### **Hipotesis Statistik**

Ho :  $b=0$

Ha :  $b \neq 0$

Ho ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan nilai  $p < 0.05$

Ho diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dan nilai  $p > 0.05$

Ha: Terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Responden/Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi negeri di DKI Jakarta yaitu Universitas Negeri Jakarta, Universitas Terbuka, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dan Politeknik Negeri Media Kreatif. Subyek penelitian yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 300 responden. Gambaran responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan jenis kelamin, perguruan tinggi, usia, pendidikan terakhir kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, dan penghasilan keluarga yang dimiliki responden. Gambaran karakteristik responden akan digambarkan seperti berikut:

##### 4.1.1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat dalam tabel 4.1:

**Tabel 4.1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	74	24,2%
2	Wanita	232	75,8%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah responden wanita lebih tinggi yaitu sebanyak 232 orang (75,8%), dibandingkan jumlah responden Pria yang berjumlah 74 orang (24,2%).

#### 4.1.2. Gambaran Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan perguruan tinggi yang dapat dilihat dalam tabel 4.2:

**Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi**

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
1	Universitas Terbuka	21	6,9%
2	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta	87	28,4%
3	Politeknik Negeri Media Kreatif	29	9,5%
4.	Universitas Negeri Jakarta	169	55,2%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah pada Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 169 orang (55,2%). Sementara perguruan tinggi dengan responden terendah adalah universitas terbuka yaitu 21 orang (6,9%).

#### 4.1.3. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan usia yang dapat dilihat dalam tabel 4.3:

**Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18 tahun	5	1,6%
2	19 tahun	31	10,1%
3	20 tahun	84	27,4%
4	21 tahun	103	33,7%
5	22 tahun	66	21,6%
6	23 tahun	17	5,5%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah pada usia 21 tahun yang berjumlah 103 orang (33,7%). Sementara usia responden dengan jumlah terendah adalah usia 18 tahun yaitu 5 orang(1,6%).

#### 4.1.4. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan pendidikan kepala keluarga responden yang dapat dilihat dalam tabel 4.4:

**Tabel 4.4. Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S2-S3	12	3,9%
2	S1	66	21,6%
3	D1-D3	19	6,2%
4	SMA/SLTA/Sederajat	153	50%
5	SMP/SLTP/Sederajat	26	8,5%
6	SD	30	9,8%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa pendidikan kepala keluarga responden dengan jumlah tertinggi adalah pada pendidikan SMA/SLTA/Sederajat yang berjumlah 153 orang (50%). Sementara pendidikan kepala keluarga responden dengan jumlah terendah adalah pada pendidikan S2-S3 yaitu 12 orang (3,9%).

#### 4.1.4. Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan pekerjaan kepala keluarga responden yang dapat dilihat dalam tabel 4.1:

**Tabel 4.5. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pengangguran	21	6,9%
2	Pekerjaan Dasar	65	21,2%
3	Kerajinan & pekerjaan perdagangan terkait	7	2,3%
4	Pekerja pertanian dan perikanan terampil	8	2,6%
5	Pekerja terampil dan pekerja penjualan toko dan pasar	83	27,1%
6	Profesional	122	39,9%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah pada pekerjaan kepala keluarga sebagai professional yaitu berjumlah 122 orang (39,9%). Sementara pekerjaan kepala keluarga responden dengan jumlah terendah adalah sebagai Kerajinan & pekerjaan perdagangan terkait sebanyak 7 orang (2,3%).

#### 4.1.6. Gambaran Responden Berdasarkan Penghasilan

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan penghasilan kepala keluarga responden yang dapat dilihat dalam tabel 4.6:

**Tabel 4.6. Data Responden Berdasarkan Penghasilan**

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1.300.000	56	18,3%
2	Rp. 1.300.000 – Rp. 3.900.000	97	31,7%
3	Rp. 3.900.000 – Rp. 6.500.000	86	28,1%
4	Rp. 6.500.000 – Rp.9.700.000	30	9,8%
5	Rp.9.700.000 – Rp.13.000.000	19	6,2%
6	Rp.13.000.000 – Rp. 26.000.000	17	5,6%
7	> Rp. 26.000.000	1	0,3%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah pada penghasilan keluarga sebesar Rp. 1.300.000 – Rp. 3.900.000/bulan yaitu berjumlah

97 orang (31,7%). Sementara penghasilan keluarga responden dengan jumlah terendah sebesar > Rp. 26.000.000/bulan sebanyak 1 orang (0,3%).

#### 4.1.7. Tabulasi silang antar variabel status sosial ekonomi, daya juang, dan motivasi berprestasi

Gambaran subjek dalam penelitian berdasarkan katogori status sosial ekonomi, daya juang, dan motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Tabulasi Motivasi Berprestasi dengan Status Sosial Ekonomi, Status Ekonomi dengan Daya Juang**

		Status Sosial Ekonomi					Total
		Bawah	Bawah keatas	Menengah Kebawah	Menengah keatas	Atas	
<b>Motivasi Berprestasi</b>	<b>Rendah</b>	0	1	0	1	0	2
	<b>Sedang</b>	0	25	38	22	2	87
	<b>Tinggi</b>	1	73	61	79	2	216
	<b>Sangat tinggi</b>	0	1	0	0	0	1
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>102</b>	<b>4</b>	<b>306</b>
<b>Daya Juang</b>	<b>dibawah rata-rata</b>	0	1	4	3	0	8
	<b>rata-rata</b>	0	59	64	58	3	184
	<b>diatas rata-rata</b>	1	39	31	39	0	110
	<b>Tinggi</b>	0	1	0	2	1	4
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>102</b>	<b>4</b>	<b>306</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pembagian berdasarkan motivasi berprestasi tinggi dengan status sosial ekonomi hasil tertinggi yaitu status sosial ekonomi menengah keatas dan motivasi berprestasi tinggi sebanyak 79 orang. Sedangkan hasil terendah berdasarkan motivasi berprestasi dengan status sosial ekonomi yaitu terletak pada status sosial ekonomi bawah dan motivasi berprestasi rendah yaitu tidak ada atau nol. Namun jika status sosial ekonomi dengan daya juang dengan hasil tertinggi yaitu terletak pada status sosial ekonomi menengah kebawah dan daya juang sedang sebanyak 64 orang. Sedangkan hasil terendah terletak pada status sosial ekonomi bawah dan daya juang rendah tidak ada atau nol.

**Tabel 4.8 Hasil Tabulasi Motivasi Berprestasi dengan Daya Juang**

		<b>Daya Juang</b>				
		<b>dibawah rata-rata</b>	<b>rata- rata</b>	<b>diatas rata-rata</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Total</b>
<b>Motivasi Berprestasi</b>	<b>Rendah</b>	0	2	0	0	2
	<b>Sedang</b>	3	53	30	1	87
	<b>Tinggi</b>	5	128	79	4	216
	<b>sangat tinggi</b>	0	1	0	0	1
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>184</b>	<b>109</b>	<b>5</b>	<b>306</b>

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil tertinggi dari tabulasi motivasi berprestasi dengan daya juang terletak pada daya juang rata-rata dan motivasi berprestasi tinggi yaitu sebanyak 128 orang. Sedangkan hasil terendah pada daya juang dibawah rata-rata dan motivasi berprestasi rendah.

## 4.2. Prosedur Penelitian

### 4.2.1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 4.2.1.1 Menentukan topik permasalahan yang akan diteliti dengan menganalisa berbagai permasalahan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan mahasiswa dan akademiknya serta berdiskusi dengan dosen pembimbing agar judul layak untuk diteliti.
- 4.2.1.2 Mencari kajian pustaka yang berupa jurnal, buku, artikel dan sumber yang berasal dari internet yang sesuai dengan topik permasalahan yang telah dipilih, sehingga dapat menunjang dalam penulisan skripsi.
- 4.2.1.3. Menentukan metode penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Mengikuti seminar proposal dan menerima masukan dari dosen penguji.
- 4.2.1.4. Menentukan & menyusun serta menyiapkan alat ukur yang sesuai dengan variabel status sosial ekonomi, daya juang dan motivasi berprestasi. Peneliti menghubungi pemilik alat ukur daya juang/ adversity quotient, status sosial ekonomi dan motivasi berprestasi. Selain itu peneliti juga berdiskusi dengan alumni yang pernah menggunakan variabel yang sama.
- 4.2.1.5. Melakukan *expert judgement* pada tanggal 02 juli 2019 yang terdiri dari tiga dosen ahli fakultas pendidikan psikologi UNJ yang terdiri dari tiga variabel yaitu status sosial ekonomi, daya juang dan motivasi berprestasi. Setelah itu merekap semua masukan dari expert judgement dan revisi item pada masing-masing variabel.
- 4.2.1.6. Melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 06 juli 2019 64 mahasiswa untuk mengetahui butir yang reliabel dan valid. Instrumen yang diberikan

berjumlah 20 butir pernyataan daya juang dan 37 butir pernyataan motivasi berprestasi dan untuk status sosial ekonomi berisi identitas orang tua(nama, TTL,Pendidikan,Pekerjaan, Penghasilan). Kemudian peneliti melakukan analisis daya diskriminasi butir yang menghasilkan 17 butir pernyataan daya juang dan 31 butir pernyataan motivasi berprestasi

#### **4.3.2. Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 16-24 juli 2019. Pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu melalui *google form* dengan menghubungi penanggung jawab kelas di beberapa perguruan tinggi dan mendatangi langsung mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mendapatkan subjek penelitian berjumlah 306 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

### **4.3. Hasil Analisis Data Penelitian**

#### **4.3.1. Data Deskriptif Variabel Status Motivasi Berprestasi**

Hasil analisa data variabel motivasi berprestasi dengan menggunakan instrument yang sudah diadaptasi berbentuk kuisisioner yang berjumlah 31 butir dengan responden sebanyak 306 orang. Dari hasil pengambilan data pada penelitian ini diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Data Deskriptif Motivasi Berprestasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Motivasi Berprestasi</b>
Mean	91.45
Median	91.00
Mode	86
Std. Deviation	8.658
Variance	74.954
Range	50
Minimum	65
Maximum	115

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki nilai mean sebesar 91,45, nilai median sebesar 91,00, nilai modus sebesar 86, nilai standar deviasi sebesar 8,658, nilai varians sebesar 74,954, nilai range sebesar 50, nilai minimum sebesar 65, dan nilai maksimum sebesar 115.

#### 4.3.2. Data Deskriptif Variabel Status Sosial Ekonomi

Hasil analisa data variabel status sosial ekonomi dengan menggunakan instrument yang sudah diadopsi berbentuk kuisioner dalam bentuk data demografi yang memiliki skor tertentu dengan responden sebanyak 306 orang. Dari hasil pengambilan data pada penelitian ini diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

#### 4.10 Tabel Data Deskriptif Status Sosial Ekonomi

Keterangan	Status Sosial Ekonomi
Mean	13.27
Median	13.00
Mode	8
Std. Deviation	5.118
Variance	26.193
Range	23
Minimum	4
Maximum	27

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki nilai mean sebesar 13,27, nilai median sebesar 13,00, nilai modus sebesar 8, nilai standar deviasi sebesar 5,118, nilai varians sebesar 26,193, nilai range sebesar 23, nilai minimum sebesar 4, dan nilai maksimum sebesar 27.

### 4.3.3. Data Deskriptif Variabel Daya Juang (*Adversity Quotient*)

Hasil analisa data variabel status sosial ekonomi dengan menggunakan instrumen yang sudah diadaptasi berbentuk kuisisioner yang berjumlah 17 butir dengan responden sebanyak 306 orang. Dari hasil pengambilan data pada penelitian ini diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Deskriptif Daya Juang ( *Adversity Quotient* )**

<b>Keterangan</b>	<b>Daya Juang (<i>Adversity Quotient</i>)</b>
Mean	56.25
Median	56.00
Mode	55
Std. Deviation	6.425
Variance	41.285
Range	41
Minimum	35
Maximum	76

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki nilai mean sebesar 56,25, nilai median sebesar 56,00, nilai modus sebesar 55, nilai standar deviasi sebesar 6,425, nilai varians sebesar 41,285, nilai range sebesar 41, nilai minimum sebesar 35, dan nilai maksimum sebesar 76.

### 4.3.4. Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi

Pada kategorisasi motivasi berprestasi akan menggunakan kategorisasi skor dengan menggunakan lima kategori (sangat tinggi,tinggi, sedang,rendah,sangat rendah). Berikut formulasi kategorisasinya:

Sangat tinggi jika :  $X > \text{Mean} + 1,8 \text{ SD} ( X > 114,7)$

$$X > 77,5 + 1,8 (15,5)$$

$$X > 77,5 + 27,9$$

	$X > 105,4$
Tinggi jika	: $\text{Mean} + 0,6 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,8 \text{ SD}$
	$77,5 + 0,6 (15,5) < X \leq 77,5 + 1,8 (15,5)$
	$77,5 + 9,3 < X \leq 77,5 + 27,9$
	$86,8 < X \leq 105,4$
Sedang jika	: $\text{Mean} - 0,6 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,6 \text{ SD}$
	$77,5 - 0,6 (15,5) \leq X < 77,5 + 0,6 (15,5)$
	$77,5 - 9,3 \leq X < 77,5 + 9,3$
	$68,2 \leq X < 86,8$
Rendah jika	: $\text{Mean} - 1,8 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,6 \text{ SD}$
	$77,5 - 1,8 (15,5) \leq X < 77,5 - 0,6 (15,5)$
	$77,5 - 27,9 \leq X < 77,5 - 9,3$
	$49,6 \leq X < 68,2$
Sangat rendah jika	: $X < \text{Mean} - 1,8 \text{ SD}$
	$X < 77,5 - 1,8 (15,5)$
	$X < 77,5 - 27,9$
	$X < 49,6$

#### 4.12 Tabel Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	$49,6 \leq X < 68,2$	2	0,7%
Sedang	$68,2 \leq X < 86,8$	87	28,4%
Tinggi	$86,8 < X \leq 105,4$	199	65%
Sangat tinggi	$X > 105,4$	18	5,9%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa responden tertinggi yaitu memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 199 orang (65%). Sedangkan responden terendah yaitu memiliki motivasi berprestasi rendah sebanyak 2 orang(0,7%).

#### 4.3.5. Kategorisasi Skor Status Sosial Ekonomi

Pada kategorisasi status sosial ekonomi akan menggunakan kategorisasi skor dengan menggunakan lima kategori ( atas, menengah, keatas,menengah kebawah,bawah keatas, dan bawah). Kategorisasinya sebagai berikut:

#### 4.13 Tabel Kategorisasi Status Sosial Ekonomi

Status Sosial Ekonomi	Skor	Frekuensi	Presentase
Atas	26-29	4	1,3%
Menengah keatas	16-25	102	33,3%
Menengah kebawah	11-15	99	32,4%
Bawah keatas	5-10	100	32,7%
Bawah	<5	1	0,3%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa responden tertinggi pada reponden dengan status sosial ekonomi menengah keatas yaitu 102 orang(33,3%). Sedangkan responden terendah pada responden dengan status sosial ekonomi bawah sebanyak 1 orang (0,3%).

#### 4.3.6. Kategorisasi Skor Daya Juang

Pada kategorisasi daya juang akan menggunakan kategorisasi skor dengan menggunakan lima kategori (tinggi, diatas rata-rata,rata-rata,dibawah rata-rata,dan renda). Berikut formulasi kategorisasinya:

tinggi jika :  $X > \text{Mean} + 1,8 \text{ SD}$

$$X > 51 + 1,8 (11,3)$$

$$X > 51 + 20,34$$

$$X < 71,34$$

diatas rata-rata jika :  $\text{Mean} + 0,6 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1,8 \text{ SD}$

$$51 + 0,6 (11,3) \leq X \leq 51 + 1,8(11,3)$$

$$51 + 6,78 \leq X \leq 51 + 20,34$$

$$57,78 \leq X \leq 71,34$$

rata-rata jika :  $\text{Mean} - 0,6 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 0,6 \text{ SD}$

$$51 - 0,6 (11,3) \leq X \leq 51 + 0,6 (11,3)$$

$$51 - 6,78 \leq X \leq 51 + 6,78$$

$$44,22 \leq X \leq 57,78$$

dibawah rata-rata jika :  $\text{Mean} - 1,8 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} - 0,6 \text{ SD}$

$$51 - 1,8 (11,3) \leq X \leq 51 - 0,6(11,3)$$

$$51 - 20,34 \leq X \leq 51 - 6,78$$

$30,66 \leq X \leq 44,22$

rendah jika :  $X < \text{Mean} - 1,8 \text{ SD}$

$X < 51 - 1,8 (11,3)$

$X < 51 - 20,34$

$X < 30,66$

**Tabel 4.14 Kategorisasi Daya Juang**

<b>Daya Juang</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$X > 71,34$	4	1,3%
Diatas rata-rata	$57,78 < X < 71,34$	110	36%
Rata-rata	$44,22 \leq X \leq 57,78$	184	60%
Dibawah rata-rata	$30,66 \leq X < 44,22$	8	2,7%
<b>Total</b>		<b>306</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu responden yang memiliki daya juang rata-rata sebanyak 60%. Sedangkan hasil terendah yaitu responden yang memiliki daya juang tinggi sebanyak 4 orang(1,3%).

#### **4.3.7. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data , apakah data hasil pengumpulan kuesioner berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan teori limit pusat atau yang disebut *Central Limit Theorem* (CTL). Untuk populasi tak terhingga sebuah kasus khusus dari teorema batas tengah(*central limit theorem*) yang merupakan bagian dari teori probabilitas lanjut, yang menunjukkan bahwa tingkat akurasi pendekatannya akan semakin baik jika N semakin besar. Hal ini seringkali diungkapkan dengan pernyataan bahwa distribusi

samplingnya adalah *normal asimtotik*. Pada kasus dimana populasinya terdistribusi normal, distribusi secara sampling dari meannya juga akan terdistribusi secara normal bahkan untuk N yang kecil sekalipun ( yaitu  $N < 30$ ) (Spiegel & Stephens, 2007). Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang didapat sebesar 306 orang yang berarti lebih dari 30, maka dapat diasumsikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.8. Uji Linearitas dan Multikolinearitas

Uji linearitas merupakan uji asumsi untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear antara varriabel independen dengan variabel dependen. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai sig lebih besar daripada ( $\alpha = 0,05$ ).

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain didalam suatu model regresi. Medel regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak memiliki korelasi (tidak terjadi multikolinearitas) . Perhitungan uji linearitas dan multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS *versi* 20. Hasil uji linearitas antara variabel status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa adalah sebagai berikut:

#### 4.15. Tabel Hasil Perhitungan Uji Linearitas

Variabel	Sig	A	Interpretasi
Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berprestasi	0,545	0,05	Linear
Daya Juang terhadap Motivasi Berprestasi	0,355	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai  $p(\text{sig})$  adalah 0,545. Diketahui jika  $p$  lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linear.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF sebagai berikut:

Berdasarkan nilai Tolerance yaitu:

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai  $VIF < 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai  $VIF > 10,00$  maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Catatan: kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas diatas akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak akan bertentangan.

#### 4.16. Tabel Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	FIP	Interpretasi
Status Sosial	1.000	1.000	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ekonomi			
Daya Juang	1.000	1.000	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel status sosial ekonomi dan daya juang adalah 1.000 lebih besar dari 0.10. sementara

nilai VIF untuk variabel status sosial ekonomi dan daya juang adalah  $1.000 < 10,00$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.3.9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Dalam Rangkuti & Wahyuni (2016), disebutkan bahwa analisis regresi berganda dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $p < 0.05$

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $p > 0.05$

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0. Uji F digunakan untuk mengetahui variabel status sosial ekonomi dan daya juang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi atau tidak.

**Tabel 4.17 Uji Signifikansi Hipotesis**

A	F	Sig.
0,05	4.013	0.019

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai sig.F sebesar 0,019( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel status sosial ekonomi dan daya juang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Namun jika dilihat lebih berpengaruh variabel daya juang terhadap motivasi berprestasi dibandingkan variabel status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi.

**Tabel 4.18 Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square
0.161	0.026	0.019

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,026 yang artinya bahwa variabel status sosial ekonomi dan daya juang secara bersama-sama berpengaruh sebesar 2,6 % terhadap variabel motivasi berprestasi.

**Tabel 4.19 Tabel Hasil Uji Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	78.793	4.494		17.533	.000
	Status Sosial Ekonomi	.072	.096	.043	.751	.453
	Daya Juang	.208	.076	.154	2.720	.007

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa konstanta variabel motivasi berprestasi adalah 78.793, sedangkan koefisien variabel status sosial ekonomi sebesar 0,072 dan variabel daya juang sebesar 0,208.

Berdasarkan tabel 4.19 sapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 78,793 + 0,072X_1 + 0,208X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat ( Motivasi Berprestasi)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas (status sosial ekonomi)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (daya juang)

Dari persamaan tersebut dapat diprediksikan bahwa jika status sosial ekonomi mengalami kenaikan, maka motivasi berprestasi akan berpotensi naik sebesar 0,072. Jika daya juang mengalami kenaikan, maka motivasi berprestasi juga akan berpotensi naik sebesar 0,208.

#### 4.3.10 Uji Effect Size

Pengujian *effect size* dilakukan sebagai langkah untuk mengukur seberapa besar skala keefektifan metode yang telah kita uji. *effect size* memiliki kategorisasi untuk setiap skor yang dihasilkan yaitu:

**Tabel 4.20 Kategorisasi *Effect Size***

Kategori	Batas Atas-Bawah
Lemah	0.00-0.10
Sedang	0.10-0.25
Kuat	0.25-0.40
Sangat Kuat	>0.40

Berdasarkan tabel 4.20 maka pengujian effect size dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 20. Hasil dari uji effect size dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.21 hasil Uji *Effect Size***

Variabel	Partial Eta Square
Status Sosial Ekonomi.Daya Juang	0.024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.21 diatas, memberikan nilai partial eta square sebesar 0.024. nilai tersebut menunjukkan bahwa effect size berada pada kategori lemah.

**Tabel 4.22 homogenitas *levene's test***

F	df1	df2	Sig.
1.412	13	292	.153

Berdasarkan hasil tabel 4.22 , menunjukkan nilai signifikansi sig. 0,153 dimana > 0,05 sehingga bisa dikatakan varian antar *group* berbeda secara signifikan.

#### **4.4. Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, nilai sig.F sebesar 0,019( $p < 0,05$ ). Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Jadi jika seseorang memiliki status sosial ekonomi dan daya juang yang tinggi, maka orang tersebut juga akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Namun status sosial ekonomi tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, artinya seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah pun dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Ridho (2016) mengenai hubungan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada

mahasiswa yang mengikuti organisasi intra (BEMF A) menunjukkan hasil yang memiliki hubungan signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan daya juang secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 2,6% terhadap motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya variabel lain yang memengaruhi motivasi berprestasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryani dan Tairas (2014) dapat disimpulkan bahwa ada faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berpengaruh dalam motivasi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi. Faktor intrinsik meliputi keyakinan untuk sukses, efikasi diri, *value*, serta pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi keluarga, sekolah, dan teman.

Berdasarkan hasil penelitian ini daya juang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap motivasi berprestasi. Hal itu disebabkan tingkat daya juang mahasiswa sebagian besar dalam kategori rata-rata yang berarti sebagian mahasiswa memiliki daya juang yang cukup tinggi. Meskipun demikian terdapat mahasiswa yang memiliki daya juang dalam kategori dibawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Stoltz menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya juang yaitu genetika, keyakinan, bakat, hasrat, karakter, kinerja, kesehatan, pendidikan, lingkungan, pengaruh lingkungan keluarga, dan pengaruh lingkungan masyarakat.

Sedangkan untuk status sosial ekonomi memberikan kontribusi yang rendah terhadap motivasi berprestasi jika dibandingkan dengan daya juang. Hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian rata-rata berada dalam kategori menengah keatas, menengah kebawah dan bawah keatas. Hal tersebut mengakibatkan status sosial ekonomi tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi berprestasi. Artinya bahwa status sosial ekonomi tidak terlalu berpengaruh terhadap

motivasi berprestasi yang tinggi, seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah juga dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

#### **4.5. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, didalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang ditemui ketika proses penelitian berlangsung. Keterbatasannya terletak pada waktu penyebaran yang sudah memasuki waktu liburan semester, sehingga tidak semua responden dapat mengisi kuesioner secara langsung sehingga pengambilan data bersifat insidental. Hal tersebut dikhawatirkan tidak mewakili sampel yang ada.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN,IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Berdasarkan data hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara status sosial ekonomi dan daya juang secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Besarnya pengaruh tersebut adalah berpengaruh sebesar 2,6%.

#### **5.2. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan daya juang secara bersama-sama. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi dan daya juang yang tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi berprestasi pada mahasiswa sangat penting, mengingat sistem perkuliahan yang memiliki banyak aktifitas yang memerlukan motivasi berprestasi yang tinggi.

Semakin tinggi status sosial ekonomi yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula motivasi berprestasi yang dimilikinya. Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Orang yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah atau dibawah rata-rata dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang kategorinya rendah, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah agar tidak menutup diri atau tidak percaya diri yang

menyebabkan segala aktivitas perkuliahan menjadi terhambat. Begitupun untuk mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi dengan kategori yang tinggi dapat lebih memaksimalkan agar memilikimotivasi yang berprestasi yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena segala fasilitas pembelajaran sangat terpenuhi dengan baik, maka dari itu harus dapat memaksimalkannya.

Namun untuk mahasiswa yang memiliki daya juang yang tinggi itu sangat diharapkan, karena memiliki kendali yang penuh atas dirinya sendiri dalam mengatasi kesulitan yang di temukan di kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan proses perkuliahan. Bagi mahasiswa yang memiliki daya juang yang rendah akan menyebabkan kurangnya semangat dalam mencapai suatu tujuan dalam dirinya salah satunya motivasi berprestasi. Mahasiswa yang memilki daya juang rendah akan mudah sekali menyerah ketika menemukan kesulitan dan timbulnya rasa malas. Hal tersebut dapat dicontohkan dengan mahasiswa ketika diberikan tugas oleh dosen seperti observasi yang memerlukan kerja keras dan ketelitian untuk mengerjakannya. Banyak tahapan yang harus dilakukan ketika melakukan observasi, namun karena kurangnya daya juang pada mahasiswa tersebut, ketika menemukan kesulitan ditengah-tengah proses orang tersebut akan berhenti dan menyerah. Hal tersebut berdampak pada tugas yang tidak diselesaikan atau dikumpulkan seadanya akan berpengaruh pada nilai yang akan diperoleh. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki daya juang tinggi, akan mencari solusi dan mencobanya terus-menerus agar tetap menyelesaikan observasi tersebut dengan baik.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran bagi pihak terkait yaitu:

#### **5.3.1 Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya mengenai status sosial ekonomi, daya juang dan motivasi berprestasi. Mahasiswa dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi

berprestasi serta menerapkan pada pribadinya, sehingga lebih mengembangkan potensi yang dimiliki. Selanjutnya mahasiswa juga dapat memiliki gambaran mengenai tindakan yang harus dilakukan ketika ingin mencapai suatu tujuan prestasi dan menjalankan perkuliahan dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih bersemangat dan pantang menyerah ketika mengalami kesulitan dalam menjalankan perkuliahan.

### 5.3.2. Pihak Kampus

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan seluruh pihak kampus mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya daya juang dan motivasi berprestasi kepada mahasiswa. Proses sosialisasi bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dan memegang kendali atas dirinya sendiri dengan baik.

### 5.3.3 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan status sosial ekonomi, daya juang dan motivasi berprestasi. Selain itu dalam penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti kembali pengaruh daya juang terhadap motivasi berprestasi yang dimoderatori oleh variabel lain seperti dukungan sosial, pola asuh, atau stress.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminah. (2015). Pengaruh Daya Juang, Manajemen Diri, dan Motivasi Berprestasi, terhadap Kinerja Pegawai Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Psikostudia Universitas Mukawarman*. 4(2),85-104.

Darmayanti, N. P., dkk. (2014). pengaruh kompetensi intelektual dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai pada perusahaan daerah air minum (pdam) di kabupaten gianyar. Vol 2

Didik J, Rachbini, dkk., 2004 *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, ekonomi politik: Kebijakan dan strategi pembangunan*. Granit.

Febby, F., & R. K. Erin.(2017). *Hubungan antara Adversity Intelligence dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa*. Jurnal Empati. Volume 6(2), 47-56.

Haryani, R., & M. M. W. Tairas. (2014). Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.

Kuppuswamy. (2016). Kuppuswamy's *Socio Economic Status Scale: A revision of Occupation and Income Criteria for 2016*. Volume 7(3), 435-436.

Kuppuswamy. (2017). *Modified Kuppuswamy Scale Updated for Year 2018*.*International Journal of Research in Medical Sciences*. Volume 5(7), 3264-3267.

Kuppuswamy. (2018). *Modified Kuppuswamy Scale Updated for Year 2018*. *Indian Journal of Research*. Volume 7(3), 435-436.

Maryati,. K,. (2006). *Sosiologi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Octavianti, P. (2016). *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Adversity Quotient pada Remaja*. Surakarta.

Oktariningtyas, A. M. (2010). Hubungan antara Daya Juang dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas 7 SMP Strada Bhakti Utama Jakarta Selatan Bibliografi. *Jurnal Pendidikan*. 3(12), 31-43.

Prihandrijani, E. (2016). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA X di Surabaya (Tesis)*. Surabaya:ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.

Sandrayanti, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (6).

Sangadji, E.M. & Sopiiah (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Simamora, Raymond H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient @work, mengatasi kesulitan di tempat kerja*. Batam Centre: INTERAKSARA.

Stoltz, P. G. (2003). *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardianto, M. & Hendrati, F. (2014). Kerelasi motivasi berprestasi dan kepemimpinan transformasional dengan komitmen organisasi pengurus pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(3), 269-282.

Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Prenamedia Group.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Uji Coba

#### Bagian 1

Instruksi:

- Bayangkan peristiwa-peristiwa berikut ini seolah sedang terjadi saat ini.
- Bayangkan secara jelas apa yang akan terjadi sebagai sebuah hasil dari setiap peristiwa (konsekuensinya)
- Lingkari angka yang mewakili jawaban Anda terhadap pertanyaan di bawah setiap situasi

Contoh:

1. Situasi: Anda kehilangan pulpen favorit anda.

(Bayangkan hal ini terjadi pada Anda. Bayangkan pada pikiran anda).

2. Bayangkan apa yang akan terjadi sebagai sebuah hasil. *“Saya tidak akan pernah mempunyai sebuah pulpen seperti itu lagi. Ayah saya akan merasa sangat kecewa ketika dia mengetahui bahwa saya menghilangkan pulpen tersebut.”*

3. Lingkari angka yang mewakili jawaban Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah setiap peristiwa

*Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?*

Tidak dapat sama sekali 1 2 3 4 5 Sepenuhnya

**Lingkari angka yang mewakili jawaban untuk pertanyaan dibawah setiap situasi**

No	Pernyataan
1	<b>Anda mengalami masalah keuangan.</b> Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?  Sama sekali tidak mungkin 1 2 3 4 5 Sepenuhnya
2	<b>Anda diabaikan untuk mendapatkan sebuah promosi</b>

	<p>Sampai batas mana Anda merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi ini?</p> <p>Sama sekali idak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya</p>
3	<p><b>Anda dikritik atas sebuah tugas/proyek yang baru saja Anda selesaikan.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan?</p> <p>Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini</p>
4	<p><b>Anda secara tidak sengaja menghapus sebuah E-mail yang penting.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan?</p> <p>Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu</p>
5	<p><b>Tugas/proyek dengan diprioritaskan tinggi yang sedang anda kerjakan dibatalkan.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan?</p> <p>Mempengaruhi semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini</p>
6	<p><b>Seseorang yang anda hormati mengabaikan usaha anda untuk mendiskusikan sebuah masalah yang penting.</b> Sampai batas mana Anda merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi ini?</p> <p>Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya</p>

7	<p><b>Orang-orang di sekitar anda kurang memberi tanggapan terhadap ide terbaru anda.</b></p> <p>Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?</p> <p>Sama sekali tidak mungkin 1 2 3 4 5 Sepenuhnya</p>
8	<p><b>Anda tidak dapat mengambil liburan yang sangat Anda butuhkan.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan?</p> <p>Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu</p>
9	<p><b>Anda menerobos semua lampu merah dalam perjalanan Anda menuju sebuah janji yang penting</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan?</p> <p>Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini</p>
10	<p><b>Setelah pencarian yang panjang, Anda tidak dapat menemukan sebuah dokumen/file yang penting.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan?</p> <p>Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu</p>
11	<p><b>Kelompok kerja anda kekurangan anggota.</b></p> <p>Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?</p> <p>Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya</p>
12	<p><b>Anda melewatkan sebuah janji yang penting.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan:</p>

	Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini
13	<p><b>Kewajiban pribadi dan perkuliahan Anda tidak seimbang.</b></p> <p>Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?</p> <p>Sama sekali tidak mungkin 1 2 3 4 5 Sepenuhnya</p>
14	<p><b>Anda selalu merasa tidak punya cukup uang.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan:</p> <p>Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu</p>
15	<p><b>Anda tidak mengerjakan sesuatu hal yang harus anda lakukan secara teratur meskipun anda sadar harus melakukannya</b></p> <p>Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?</p> <p>Sama sekali tidak mungkin 1 2 3 4 5 Sepenuhnya</p>
16	<p><b>Organisasi Anda tidak mencapai tujuan proyeknya.</b></p> <p>Sampai batas mana Anda merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi ini?</p> <p>Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya</p>
17	<p><b>Laptop/komputer anda mati untuk ketiga kalinya pada minggu ini</b></p> <p>Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?</p> <p>Sama sekali tidak mungkin 1 2 3 4 5 Sepenuhnya</p>

18	<p><b>Rapat yang sedang Anda hadiri benar-benar menghabiskan waktu Anda.</b></p> <p>Sampai batas mana Anda merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi ini?</p> <p>Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya</p>
19	<p><b>Anda kehilangan sesuatu yang sangat penting untuk Anda.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan?</p> <p>Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu</p>
20	<p><b>Seseorang yang anda hormati sangat tidak setuju dengan keputusan Anda.</b></p> <p>Konsekuensi dari situasi ini akan?</p> <p>Mempengaruhi semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini</p>

**Bagian 2****PETUNJUK**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. **Berilah tanda Checklist ( √ ) dalam kotak di depan salah satu pilihan jawaban yang tersedia.** Disini tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pertanyaan dengan tepat sesuai diri anda.

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya malas mengerjakan tugas- tugas kuliah yang sulit.				
2	Saat saya merasa kecapekan, saya tidak akan belajar, sekalipun besok ada ujian.				
3	Saya sering menunda mengerjakan tugas hingga tenggat waktu.				
4	Saya tidak terlalu peduli dengan prestasi belajar saya				
5	Saya lebih sering merasa malas daripada rajin dalam belajar				
6	Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi.				
7	Saat menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.				
8	Saat mendapat nilai jelek dalam ujian, saya akan				

	berusaha memperbaikinya dengan meminta tugas tambahan kepada dosen yang bersangkutan.				
9	Saat saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain untuk menggapai impian saya.				
10	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara hingga saya meraih nilai yang baik.				
11	Saya tidak berani mengikuti kegiatan yang saya anggap sulit.				
12	Saya tidak suka melakukan hal yang sulit karena saya menyadari kemampuan saya tidak seberapa baik.				
13	Saya merasa tertekan saat menghadapi tantangan untuk berprestasi.				
14	Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas mudah dan sesuai dengan kemampuan saya				
15	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan sulit				
16	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas yang sulit				
17	Ketika mempelajari hal baru, saya akan berusaha hingga saya bisa				
18	Saat ada resiko kegagalan pada suatu tugas, saya akan berusaha lebih tekun lagi.				
19	Saya menganggap permasalahan yang sulit lebih				

	menarik daripada permasalahan yang sederhana				
20	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa.				
21	Saya merasa sulit mempertahankan prestasi belajar bila tidak ada hadiah atau pujian.				
22	Komentar negatif dari orang lain membuat saya tidak bersemangat dalam belajar.				
23	Saya ingin mendapat umpan balik atas hasil belajar saya.				
24	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.				
25	Saya akan semakin bersemangat dalam belajar bila saya mendapat nilai bagus				
26	Saya belajar semampu saya, tanpa ada target yang jelas.				
27	Saya belum menentukan bidang pekerjaan setelah lulus karena karena tidak tahu kompetensi yang saya miliki.				
28	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam perkuliahan saya				

29	Saya berharap menjadi mahasiswa yang memiliki prestasi				
30	Saya sudah merencanakan bidang pekerjaan saya dari sekarang				
31	Saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita saya.				
32	Saya membatalkan keinginan saya untuk melakukan suatu hal saat mengetahui risiko yang harus saya terima				
33	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resikonya.				
34	Saat saya tidak belajar, saya akan mendapat nilai jelek				
35	Saya memilih lebih berhati-hati daripada mengalami kegagalan.				
36	Saya akan mencoba melakukan hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar				
37	Saya akan terlebih dahulu mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan.				

## Lampiran 2 Uji Validitas

### 1. Uji Validitas Motivasi Berprestasi

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	108.05	127.093	.581	.883
item_2	108.05	134.871	.124	.892
item_3	108.34	134.991	.119	.892
item_4	107.64	129.662	.498	.885
item_5	108.03	131.015	.389	.887
item_6	107.84	130.991	.446	.886
item_7	107.38	132.238	.452	.886
item_8	107.84	131.531	.344	.888
item_9	107.42	130.026	.588	.884
item_10	107.55	130.601	.529	.885
item_11	108.09	131.134	.399	.887
item_12	108.19	129.298	.456	.886
item_13	108.09	129.769	.425	.886
item_14	108.66	128.420	.188	.900
item_15	107.70	130.149	.549	.885
item_16	107.56	130.567	.574	.885
item_17	107.48	131.301	.503	.886
item_18	107.50	129.397	.675	.884
item_19	107.98	127.920	.501	.885
item_20	107.94	129.488	.370	.888
item_21	107.67	130.541	.403	.887
item_22	108.14	133.329	.237	.890
item_23	107.95	136.680	.025	.893
item_24	108.05	127.093	.581	.883

item_25	107.44	132.790	.326	.888
item_26	108.13	129.222	.439	.886
item_27	107.63	127.127	.618	.883
item_28	107.48	127.809	.547	.884
item_29	107.39	131.734	.397	.887
item_30	107.52	128.666	.668	.883
item_31	107.53	128.602	.568	.884
item_32	107.52	128.666	.668	.883
item_33	107.80	132.831	.379	.887
item_34	107.44	132.790	.326	.888
item_35	107.75	139.238	-.133	.895
item_36	107.73	130.992	.455	.886
item_37	107.63	127.127	.618	.883

## 2. Uji Validitas Daya Juang

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	66.13	78.333	.544	.836
item_2	66.36	76.551	.614	.832
item_3	66.13	78.333	.544	.836
item_4	65.72	82.205	.423	.841
item_5	66.36	76.551	.614	.832
item_6	65.72	82.205	.423	.841
item_7	66.56	79.139	.500	.838
item_8	65.41	79.928	.661	.834
item_9	66.08	82.867	.224	.852

item_10	66.56	79.139	.500	.838
item_11	65.41	79.928	.661	.834
item_12	66.13	78.333	.544	.836
item_13	66.09	89.134	-.072	.865
item_14	65.81	81.266	.477	.839
item_15	65.69	82.060	.454	.840
item_16	65.56	83.139	.367	.843
item_17	65.84	86.737	.033	.862
item_18	65.69	82.060	.454	.840
item_19	66.36	76.551	.614	.832
item_20	65.72	82.205	.423	.841

### Lampiran 3 Uji Realibilitas

#### 1. Uji Reabilitas Motivasi Berprestasi

##### Case Processing Summary

		N	%
Valid		64	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	37

#### 2. Uji Reabilitas Daya juang

##### Case Processing Summary

		N	%
Valid		64	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	20

**Lampiran 4 Surat-Surat****SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN****EXPERT JUDGEMENT 2**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

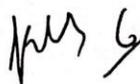
Nama : RAHMADIANTY GABADINDA, M.SC.  
NIP : 199206162019032038  
Prodi : PSIKOLOGI  
Pendidikan Terakhir : S-2  
Bidang Keahlian : PSYCHOLOGY RESEARCH METHODS  
No. Handphone : 081369013530

Menyatakan bahwa instrumen DAYA JUANG DAN MOTIVASI BERPRESTASI  
yang telah divalidasi: dapat digunakan/~~perlu perbaikan~~/tidak dapat digunakan\*)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 10 JULI 2019

Validator,



RAHMADIANTY GABADINDA, M.SC.

NIP. 199206162019032038

## SURAT PERNYATAAN VALIDASI

## EXPERT JUDGEMENT 1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik, M.Si  
NIP : 0844660018  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S2  
Bidang Keahlian : PIO  
No. Handphone : 0857 1035 2448

Menyatakan bahwa instrumen Motivasi Berprestasi & Daya Juang  
yang telah divalidasi: ~~dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*~~)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 Juli 2019

Validator,



Erik, M.Si

NIP.

**Lampiran 5. Instrumen Final Penelitian****INFORMED CONSENT**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Telah bersedia menjadi responden, setelah mendapatkan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Nama : Indri Febriyani

NIM : 1125150022

Tentang : Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Daya Juang terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Demikianlah surat persetujuan ini saya buat dan saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian kepada saya sebagai responden, maka dari itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Jakarta, Juli 2019

( )

## KUESIONER PENELITIAN

**Responden yang terhormat,**

Saya mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan **pengaruh status sosial ekonomi dan daya juang terhadap motivasi berprestasi mahasiswa** dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi. Maka saya mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Tidak ada jawaban benar maupun salah. Anda diharapkan mengisi sesuai dengan keadaan anda saat ini. Seluruh respon yang anda berikan hanya digunakan sebatas keperluan dalam penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika anda memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, anda dapat menghubungi melalui Email : [indrifebriyani09@gmail.com](mailto:indrifebriyani09@gmail.com). Terima kasih atas partisipasinya, semoga segala urusan Anda dipermudah.

Hormat Saya,

Indri Febriyani

---

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Jenis kelamin :  Laki – Laki       Perempuan

Usia : .....

Alamat Lengkap : .....

.....

Perguruan Tinggi : .....

Fakultas/Jurusan : .....

Angkatan : .....

No.Hp : .....

Email : .....

### **Bagian I**

#### **IDENTITAS ORANG TUA RESPONDEN**

Ayah

Nama : .....

Tempat/Tanggal Lahir: .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan : .....

Ibu

Nama : .....

Tempat/Tanggal Lahir: .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan : .....

Penghasilan Keluarga :  < Rp 1.300.000 /Bulan

Rp 1.300.000 – Rp 3.900.000

- Rp 3.900.000 – Rp 6.500.000
- Rp 6.500.000 – Rp 9.700.000
- Rp 9.700.000 – Rp 13.000.000
- Rp 13.000.000 – Rp 26.000.000
- > Rp 26.000.000

## Bagian II

### Instruksi:

- Bayangkan peristiwa-peristiwa berikut ini seolah sedang terjadi saat ini.
- Bayangkan secara jelas apa yang akan terjadi sebagai sebuah hasil dari setiap peristiwa (konsekuensinya)
- Lingkari angka yang mewakili jawaban Anda terhadap pertanyaan di bawah setiap situasi

### Contoh:

1. Situasi: Anda kehilangan pulpen favorit anda.

(Bayangkan hal ini terjadi pada Anda. Bayangkan pada pikiran anda).

2. Bayangkan apa yang akan terjadi sebagai sebuah hasil. *“Saya tidak akan pernah mempunyai sebuah pulpen seperti itu lagi. Ayah saya akan merasa sangat kecewa ketika dia mengetahui bahwa saya menghilangkan pulpen tersebut.”*

3. Lingkari angka yang mewakili jawaban Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah setiap peristiwa

*Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?*

Tidak dapat sama sekali    1    2    3    4    5    Sepenuhnya

**Lingkari angka yang mewakili jawaban Anda untuk pertanyaan dibawah setiap situasi**

**1. Anda mengalami masalah keuangan.**

*Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?*

Sama sekali tidak mungkin 1 2 3 4 5 Sepenuhnya

**2. Anda diabaikan untuk mendapatkan sebuah promosi**

*Sampai batas mana Anda merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi ini?*

Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya

**3. Anda dikritik atas sebuah tugas/proyek yang baru saja Anda selesaikan.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan?*

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini

**4. Anda secara tidak sengaja menghapus sebuah E-mail yang penting.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan?*

Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu

**5. Tugas/proyek dengan diprioritaskan tinggi yang sedang anda kerjakan dibatalkan.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan?*

Mempengaruhi semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini

**6. Seseorang yang anda hormati mengabaikan usaha anda untuk mendiskusikan sebuah masalah yang penting.**

*Sampai batas mana Anda merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi ini?*

Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya

**7. Orang-orang di sekitar anda kurang memberi tanggapan terhadap ide terbaru anda.**

*Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?*

Sama sekali tidak mungkin 1 2 3 4 5 Sepenuhnya

**8. Anda tidak dapat mengambil liburan yang sangat Anda butuhkan.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan?*

Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu

**9. Setelah pencarian yang panjang, Anda tidak dapat menemukan sebuah dokumen/file yang penting.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan?*

Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu

**10. Kelompok kerja anda kekurangan anggota.**

*Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?*

Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya

**11. Anda melewatkan sebuah janji yang penting.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan:*

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini

**12. Anda selalu merasa tidak punya cukup uang.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan:*

Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu

**13. Anda tidak mengerjakan sesuatu hal yang harus anda lakukan secara teratur meskipun anda sadar harus melakukannya**

*Sampai batas mana Anda dapat mempengaruhi situasi ini?*

Sama sekali tidak mungkin 1 2 3 4 5 Sepenuhnya

**14. Organisasi Anda tidak mencapai tujuan proyeknya.**

*Sampai batas mana Anda merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi ini?*

Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya

**15. Rapat yang sedang Anda hadiri benar-benar menghabiskan waktu Anda.**

*Sampai batas mana Anda merasa bertanggungjawab untuk memperbaiki situasi ini?*

Sama sekali tidak bertanggungjawab 1 2 3 4 5 Bertanggungjawab sepenuhnya

**16. Anda kehilangan sesuatu yang sangat penting untuk Anda.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan?*

Berpengaruh selamanya 1 2 3 4 5 Dengan cepat berlalu

**17. Seseorang yang anda hormati sangat tidak setuju dengan keputusan Anda.**

*Konsekuensi dari situasi ini akan?*

Mempengaruhi semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Terbatas pada situasi ini

### Bagian III

#### PETUNJUK

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. **Berilah tanda Checklist ( √ ) dalam kotak di depan salah satu pilihan jawaban yang tersedia.** Disini tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pertanyaan dengan tepat sesuai diri anda.

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya malas mengerjakan tugas- tugas kuliah yang sulit.				
2	Saya tidak terlalu peduli dengan prestasi belajar saya				
3	Saya lebih sering merasa malas daripada rajin dalam belajar				
4	Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi.				
5	Saat menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.				
6	Saat mendapat nilai jelek dalam ujian, saya akan berusaha memperbaikinya dengan meminta tugas tambahan kepada dosen yang bersangkutan.				
7	Saat saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain untuk menggapai impian saya.				

8	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara hingga saya meraih nilai yang baik.				
9	Saya tidak berani mengikuti kegiatan yang saya anggap sulit.				
10	Saya tidak suka melakukan hal yang sulit karena saya menyadari kemampuan saya tidak seberapa baik.				
11	Saya merasa tertekan saat menghadapi tantangan untuk berprestasi.				
12	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan sulit				
13	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas yang sulit				
14	Ketika mempelajari hal baru, saya akan berusaha hingga saya bisa				
15	Saat ada resiko kegagalan pada suatu tugas, saya akan berusaha lebih tekun lagi.				
16	Saya menganggap permasalahan yang sulit lebih menarik daripada permasalahan yang sederhana				
17	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa.				
18	Saya merasa sulit mempertahankan prestasi belajar bila tidak ada hadiah atau pujian.				
19	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.				
20	Saya akan semakin bersemangat dalam belajar bila saya mendapat nilai bagus				
21	Saya belajar semampu saya, tanpa ada target yang jelas.				
22	Saya belum menentukan bidang pekerjaan setelah				

	lulus karena karena tidak tahu kompetensi yang saya miliki.				
23	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam perkuliahan saya				
24	Saya berharap menjadi mahasiswa yang memiliki prestasi				
25	Saya sudah merencanakan bidang pekerjaan saya dari sekarang				
26	Saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita saya.				
27	Saya membatalkan keinginan saya untuk melakukan suatu hal saat mengetahui risiko yang harus saya terima				
28	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resikonya.				
29	Saat saya tidak belajar, saya akan mendapat nilai jelek				
30	Saya akan mencoba melakukan hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar				
31	Saya akan terlebih dahulu mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan.				

## Lampiran 6 Tabulasi Silang

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi_Berprestasi * SSE	306	100.0%	0	0.0%	306	100.0%
Motivasi_Berprestasi * AQ	306	100.0%	0	0.0%	306	100.0%

### Motivasi\_Berprestasi \* SSE Crosstabulation

Count

		SSE					Total
		atas	bawah	bawah keatas	keatas meneng	menenga h	
Motivasi_Berprestasi	rendah	0	0	1	0	1	2
	sangat tinggi	0	0	1	0	0	1
	sedang	2	0	25	38	22	87
	Tinggi	2	1	73	61	79	216
Total		4	1	100	99	102	306

**Motivasi\_Berprestasi \* Daya\_Juang Crosstabulation**

Count

		Daya_Juang				Total
		diatas rata-r	dibawah rata-r	rata-rata	tinggi	
Motivasi_Berprestasi	Rendah	0	0	2	0	2
	sangat tinggi	0	0	1	0	1
	Sedang	30	3	53	1	87
	Tinggi	79	5	128	4	216
Total		109	8	184	5	306

**Daya\_Juang \* SSE Crosstabulation**

Count

		SSE					Total
		atas	bawah	bawah keatas	keatas menengah kebawah	menengah	
Daya_Juang	rendah	0	0	1	4	3	8
	sangat tinggi	1	0	1	0	2	4
	sedang	3	0	59	64	58	184
	tinggi	0	1	39	31	39	110
Total		4	1	100	99	102	306

### Lampiran 7 Data Deskriptif

#### Statistics

		SSE	AQ	Motivasi_Berprestasi
N	Valid	307	307	307
	Missing	0	0	0
Mean		13.27	56.25	91.45
Std. Error of Mean		.292	.367	.494
Median		13.00	56.00	91.00
Mode		8	55	86
Std. Deviation		5.118	6.425	8.658
Variance		26.193	41.285	74.954
Range		23	41	50
Minimum		4	35	65
Maximum		27	76	115
Sum		4075	17268	28074

### Lampiran 8 Uji Linearitas

#### Daya Juang dengan Motivasi Berprestasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3232.018	35	92.343	1.265	.154
Motivasi_Berpres tasi *	Between	Linearity	550.261	1	550.261	7.540	.006
	Groups	Deviation from Linearity	2681.757	34	78.875	1.081	.355
Daya_Juang	Within Groups		19703.64	270	72.976		
			5				
Total			22935.66	305			
			3				

#### Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Berprestasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1532.202	22	69.646	.921	.567
Motivasi_Berpres tasi *	Between	Linearity	46.319	1	46.319	.612	.435
	Groups	Deviation from Linearity	1485.883	21	70.756	.936	.545
Status_Sosial_Ek onomi	Within Groups		21403.46	283	75.631		
			2				
Total			22935.66	305			
			3				

### Lampiran 9 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	78.806	4.486		17.568	.000		
SSE	.073	.096	.043	.759	.448	1.000	1.000
AQ	.208	.076	.154	2.721	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Berprestasi

## Lampiran 10 Uji Hipotesis

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 <sup>a</sup>	.026	.019	8.587

a. Predictors: (Constant), Daya\_Juang, status\_sosial\_ekonomi

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.804	2	295.902	4.013	.019 <sup>b</sup>
	Residual	22343.859	303	73.742		
	Total	22935.663	305			

a. Dependent Variable: Motivasi\_Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Daya\_Juang, status\_sosial\_ekonomi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.793	4.494		17.533	.000
	status_sosial_ekonomi	.072	.096	.043	.751	.453
	Daya_Juang	.208	.076	.154	2.720	.007

a. Dependent Variable: Motivasi\_Berprestasi

### Lampiran 11 *Effect Size*

#### Levene's Test of Equality of Error

##### Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable:

Motivasi\_Berprestasi

F	df1	df2	Sig.
1.412	13	292	.153

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + SSE + AQ + SSE

\* AQ

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Motivasi\_Berprestasi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1247.499 <sup>a</sup>	13	95.961	1.292	.217
Intercept	178233.396	1	178233.396	2399.657	.000
SSE	260.319	4	65.080	.876	.479
AQ	545.695	3	181.898	2.449	.064
SSE * AQ	528.103	6	88.017	1.185	.314
Error	21688.164	292	74.275		
Total	2581917.000	306			
Corrected Total	22935.663	305			

a. R Squared = .054 (Adjusted R Squared = .012)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indri Febriyani merupakan nama lengkap penulis. Dilahirkan di Bogor pada tanggal 06 Februari 1997. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak syahrudin dan Ibu Kusumayanti. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yakni SDN Situ Ilir 01 lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan masuk SMPN 01 Pamijahan lulus tahun 2012, setelah itu melanjutkan di SMAN 1 Leuwiliang lulus tahun 2015. Pada tahun 2015 diterima di Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.

Organisasi yang pernah dijalankan adalah ekstrakurikuler PMR di SMP dan SMA. Ketika diperkuliahan penulis bergabung dengan Forum Bidikmisi UNJ divisi Humas selama 2 periode sejak tahun 2016-2018. Selain itu penulis juga pernah mengikuti *Psychological Healthy Care* (PHC) di fakultas. Peneliti bisa dihubungi melalui email [indrifebriyani09@gmail.com](mailto:indrifebriyani09@gmail.com).